



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# MAKNA *KUTIBA* YANG TERDAPAT PADA AYAT TENTANG PERINTAH WASIAT DALAM AL-QUR'AN ( STUDY TAFSIR BAHRUL MUHITH )

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar  
Magister Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits (M. Ag) pada Program  
Studi Hukum Keluarga




**HERMAN ALFARISI**  
**21692104645**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1441 H/ 2020 M.**



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004  
 Phone & Fax: (0761) 858832 Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

---

**Lembaran Pengesahan**

Nama	Herman Al-Farisi
Nomor Induk Mahasiswa	21692104645
Gelar Akademik	M.H. ( Magister Hukum)
Judul	Makna Kutiba Yang terdapat pada ayat Tentang perintah Wasiat dalam Al-Qur'an (Study Tafsir Bahrul Muhith)
Tim Penguji	<p><b>Dr. Junaldi Lubis, M. Ag</b> Penguji I / Ketua</p> <p><b>Dr. Abu Bakar, M. Ag.</b> Penguji II /Sekretaris</p> <p><b>Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA</b> Penguji III</p> <p><b>Dr. H. Erman Gani, M. Ag</b> Penguji IV</p>
Tanggal Ujian/Pengesahan	10 April 2020

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks: (0761) 858832  
 Website: http://pps.uin-suska.ac.id Email: pps@uin-suska.ac.id

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : *"Makna Kutiba yang terdapat pada Ayat Tentang Perintah Wasiat dalam Al-Quran (Study Tafsir Bahrul Muhith)"*, yang ditulis oleh saudara :

Nama : Herman Al-Farisi  
NIM : 21692104645  
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)  
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal, 10 April 2020

Penguji I

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
NIP. 196112301989031002

Tanggal, 20 April 2020

Penguji II

**Dr. H. Erman, M.Ag**  
NIP. 197512172001121003

Tanggal, 20 April 2020

Mengetahui

Ketua Prodi Hukum Keluarga

**Dr. Junaidi Lubis, M.Ag**  
NIP. 196708221998031001





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul : *"Makna Kutiba yang terdapat pada Ayat tentang Perintah Wasiat dalam Al-Quran (Study Tafsir Bahru'l Muhlith)"*, yang ditulis oleh saudara :

Nama	: Herman Al-Farisi
NIM	: 21692104645
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)
Konsentrasi	: Tafsir Hadits

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah diujikan pada tanggal, 10 April 2020

Pembimbing I

**Dr. Khairunnas Jamal, MA.**  
NIP. 197311052000031003

Tanggal 20 April 2020

Pembimbing II

**Dr. H. Nixson Husein, Lc., M.Ag**  
NIP. 196701132000041002

Tanggal 20 April 2020

Mengetahui

Ketua Prodi Hukum Keluarga

**Dr. Junaidi Lubis, M.Ag**  
NIP. 196708221998031001





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "*Makna Kutiba Yang Terdapat Pada Ayat Tentang Perintah Wasiat Dalam Al-Quran (Study Tafsir Bahrul Muhith)*" yang ditulis oleh :

Nama : Herman Al-Farisi  
NIM : 21692104645  
Program Studi : Hukum Keluarga (AhwalSyakhsiyyah)  
Konsentrasi : Tafsir Hadits

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasah tesis pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal : 09 Maret 2020

Pembimbing I,

  
**Dr. H. Khairunnas Jamal, MA.**  
NIP.197311052000031003


Tanggal: 09 Maret 2020

Pembimbing II

  
**Dr. H. Nixson Husein, Lc. MA**  
NIP. 196701131006041002

Mengetahui

Ketua Prodi Hukum Keluarga

  
**Dr. Junaidi Lubis, M.Ag**  
NIP. 196708221998031001



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Khairunnas Jamal, MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara  
Herman Al-Farisi

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UTN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Herman Al-Farisi  
NIM : 216921046445  
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)  
Konsentrasi : Tafsir Hadits  
Judul : ***"Makna Kutiba Yang Terdapat Pada Ayat Tentang Perintah Wasiat Dalam Al-Quran (Study Tafsir Bahrul Muhith)"***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 09 Maret 2020  
Pembimbing I

**Dr. H. Khairunnas Jamal, MA**  
NIP. 197311052000031003



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Nixon Husein, Lc., M.Ag.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara  
Herman Al-Farisi

Kepada Yth :  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Herman Al-Farisi  
NIM : 2169210464S5  
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)  
Konsentrasi : Tafsir Hadits  
Judul : **"Makna Kutiba Yang Terdapat Pada Ayat Tentang Perintah Wasiat Dalam Al-Quran (Study Tafsir Bahrul Muhith)"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian tesis program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 09 Maret 2020  
Pembimbing II

**Dr. H. Nixon Husein, Lc., M.Ag**  
NIP. 196701132000041002





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herman Al-Farisi  
 Nim : 21692104645  
 Tempat/Tanggal Lahir : Rempak, 06 Juni 1991  
 Program Studi : Hukum Keluarga (AH)  
 Konsentrasi : Tafsir Hadits (TH)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul "***Makna Kutiba yang Terdapat pada Ayat tentang Perintah Wasiat Dalam Al-Quran (Study Tafsir Bahrul Muhith)***". Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Magister pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis ini, yang saya kutip dalam dari hasil karya orang lain yang berupa skripsi, tesis maupun disertasi saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah maupun etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Februari 2020



  
Herman Al-Farisi  
 NIM: 21692104645



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

### HERMAN ALFARISI (2020): MAKNA *KUTIBA* YANG TERDAPAT PADA AYAT TENTANG PERINTAH WASIAT DALAM AL-QURAN (Study Tafsir Bahrul Muhith)

Kata *kutiba* dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 13 kali. Kata *kutiba* merupakan lafazh-nya tunggal maknanya banyak, yang diistilahkan sebagai lafazh *muysytarak*. Dalam tesis ini penulis berusaha mengkaji tentang makna *kutiba* dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Bahrul Muhith. Permasalahan pokok yang diangkat sebagai kajian utama adalah apa makna *kutiba* dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Bahrul Muhith serta Bagaimana penafsiran para Ulama mengenai ayat tentang perintah wasiat yang menggunakan kata *kutiba* dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung yang didukung dengan kitab tafsir, dan juga kitab-kitab yang dibutuhkan dalam pembahasan ini. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik.

Makna *kutiba* Menurut Abu Hayyan dalam kitab Tafsir Bahrul Muhit, adalah; Makna kata *kutiba* adalah tulisan yang dibaca, artinya diwajibkan dan ditetapkan karena yang ditulis lebih pantas untuk ditetapkan dan dikekalkan. Kata *kutiba* juga bermakna ketetapan sesuai dengan hakikatnya, yang tertulis di lauil mahfudz dalam *Qadha*. Makna dari kata *kutiba* juga merupakan perintah. Kata *kutiba* juga bermakna *ja'ala* (menjadikan). Makna *kutiba* disini menggunakan *'ala* (atas kamu), seolah-olah ada rasa fardu dan wajib. Penafsiran para Ulama mengenai ayat tentang perintah wasiat yang menggunakan kata *kutiba* dalam Al-Qur'an yaitu; pertama, berpendapat bahwa, ayat wasiat tersebut telah dinasakhkan setelah turunnya ayat tentang kewarisan. Pendapat yang kedua bahwa ayat wasiat tidak dinasakhkan dengan turunnya ayat-ayat tentang kewarisan karena kata *'kutiba'* yang terdapat pada pangkal ayat wasiat itu merupakan perintah supaya orang berwasiat. Pendapat yang ketiga bahwa kesan penurunan ayat tentang waris terhadap ayat wasiat hanya berlaku kepada ahli waris tertentu yang berhak mendapat bagian harta warisan saja dan bukan semua ahli waris.





## ABSTRACT

### Herman Alfarisi (2020): The Meaning of *Kutiba* Found in the Holy Qur'an Verses about Testament Command (The Study of *Tafsir Bahrul Muhith*)

The word *kutiba* in the Holy Qur'an has been used 13 times. It is composed of basic word with the syllables *ka*, *ta*, *ba*, which its meanings are as a noun and a verb as well. The word *kutiba* in Al-Qur'an is a single pronouncing that means a word termed as *lafazh musytarak*. The meanings can be *farodha-furidha*, *qadha-furidha*, *ja'ala*, and *amaro*. In this thesis, the writer tries to study the meanings of *kutiba* in the Qur'an according to *Tafsir Bahrul Muhith*.

The primary objectives in this study are to explain the meaning of *kutiba* in the Qur'an according to *Tafsir Bahrul Muhith* and the factors that influence Abu Hayyan's interpretation of the word *kutiba* in the Qur'an.

This study utilized a library research and the Holy Qur'an was a primary source. This study discusses the verses of the Qur'an directly supported by *Tafsir Bahrul Muhith* (interpretation book) as well as the books needed in this discussion. This research employed a thematic method.

The meanings of *kutiba* according to Abu Hayyan in the book of *Tafsir Bahrul Muhith* are; the writing that is read, it means it is required and determined because what is written is more appropriate to be determined and conserved. Then, the word means provision in accordance with its nature, which is written in *taufil mahfudz* in *Qadha*. It is also a command in meaning. Then, the word means *ja'ala* (making). Moreover, its meaning is *'ala* (upon you), as if there is a sense of *jardu* or compulsion. The interpretation of scholars about the command of testament verses using the word *kutiba*; the first opinion is that the testament verses have been abrogated after inheritance verses were revealed. The second opinion is that the testament verses are not abrogated with the revelation of inheritance verses because the word *kutiba* in the beginning of the testament verse is a command for conducting it, and the third opinion is that the impression of inheritance verse revelation toward testament verse is only for those who are entitled to the inheritance and not all heirs.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ملخص

هرمان الفريسي (2020): معنى كتب الواردة في الآية عن أمر الوصية في القرآن (دراسة تفسيرية محيط)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

تم استخدام كلمة كتب في القرآن 13 مرة. تتكون كلمة كتب من الكلمات الأساسية المقطع هجائي ك، ت، ب. معنى هذه الكلمة الأساسية هو اسم وكذلك فعل. إن كلمة كتب في القرآن هي لفظ يعني الكثير، ويسمى بلفظ مشترك. مما يعني أنها يمكن أن تعني قَرْض - قَضَى - قَضِي، جَعَلَ وَأَمَرَ. حاول الباحث ببحث معنى كتب في القرآن في منظور تفسير بحر المحيط. المسألة الرئيسية التي بحثت كبحث رئيسي هو ما معنى كتب في القرآن في منظور تفسير بحر المحيط وما هي العوامل التي تؤثر على تفسير أبو حيان لكلمة كتب في القرآن.

هذا البحث هو البحث المكتبي ويكون القرآن مصدره. بحث هذا البحث آيات القرآن مباشرة المدعومة بكتاب التفسير الكتب المطلوبة في هذا البحث. الطريقة المستخدمة هي الموضوعية.

رأى أبو حيان عن معنى كتب كما ورد في كتاب تفسير بحر محيط هو؛ معنى كلمة كتب هو الكتابة التي تتم قراءتها مما يعني أنها وجب عليها والحفيظة المحفوظة لأن ما هو مكتوب هو الأنسب للتحديد والحفظ. وتعني كلمة كتب أيضا بثبات وفقا لطبيعتها مكتوب في لوج. المحفوظ قَضَى. معنى كلمة كتب هو أيضا الأمر. وتعني أيضا كلمة كتب بجعل. المعنى هنا هو استخدام على (عليك)، كما لو كان هناك شعور بالفرض والواجب. فسر العلماء الآية عن أمر الوصية باستخدام كلمة كتب في القرآن، هي: أولا، رأى أن الآية عن الوصية قد نسخ بعد نزول الآية عن الميراث. الرأي الثاني أن الآية عن الوصية لا تنسخ مع نزول الآيات عن الميراث، لأن كلمة "كتب الموجودة في أول آية عن الوصية هي أمر لجعل الوصية. الرأي الثالث أن الانطباع بنزول آيات الميراث على آية الوصية لا ينطبق إلا على بعض الورثة الذين يحق لهم الإرث فقط وليس جميع الورثة.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Makna Kutiba yang Terdapat pada Ayat tentang Perintah Wasiat Dalam Al-Quran (Study Tafsir Bahrul Muhith)”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Saw., beserta keluarganya, para sahabatnya, serta kepada semua umatnya yang berada di atas sunnahnya.

Selama proses penulisan tesis ini, penulis telah mendapat bantuan dan pemikiran dari berbagai pihak yang baik langsung maupun tidak langsung, yang telah turut menyukseskan studi penulis. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M. MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA dan Bapak Dr. H. Nixon Lc., M.Ag selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan serta tuntunan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu para Dosen beserta Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah membimbing, memberikan dan menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan al-Jâmi'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang di perlukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang di perlukan dalam penyusunan tesis ini.
8. Ayahanda Abdul Jalil (Alm) dan Ibunda Nurbaiti, Istriku Rusni Safitri, S.Pd dan Anakku tersayang Najmi Tsaqib Alfarisi, Zahid Mubarak Al-Farisi dan Hayyan Riziq Al-Farisi beserta kakakku serta adik-adikku yang mana mereka telah banyak memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sampai dengan penyelesaian tesis ini.

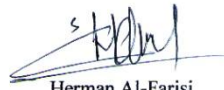


- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Segenap rekan-rekan Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai tempat berdiskusi dan saling tukar informasi ilmiah, serta semua pihak yang telah rela dan ikhlas memberikan bantuannya selama proses studi penulis hingga selesainya penulisan tesis ini, penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran*.

Akhirnya, penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Oleh Karena itu segala kritik dan koreksi sangat diharapkan untuk hasil yang lebih baik suatu saat nanti. Semoga Allah swt., mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya.

Pekanbaru, 28 Februari 2020

  
Herman Al-Farisi  
NIM : 21692104645



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan.....	19
1. Identifikasi Masalah.....	19
2. Batasan Masalah.....	19
3. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian .....	20
D. Tinjauan Pustaka .....	21
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Lafadz <i>Kutiba</i> dalam Al-Qur'an.....	27
B. Wasiat.....	52
C. Biografi Abu Hayyan Al-Andalusi.....	56
<b>BAB III PENAFSIRAN AHLI TAFSIR TERHADAP MAKNA <i>KUTIBA</i> YANG TERDAPAT PADA AYAT TENTANG PERINTAH WASIAT DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Ayat-Ayat tentang Perintah Wasiat yang Menggunakan Kata <i>Kutiba</i> dalam Al-Qur'an.....	78
B. Penafsiran Abu Hayyan Al-Andalusi terhadap makna <i>kutiba</i> yang terdapat pada Surat Al-Baqarah Ayat 180.....	80





C. Analisa terhadap Makna <i>Kutiba</i> dalam Al-Qur'an.....	101
--	-----

#### IV PENDAPAT PARA ULAMA MENGENAI AYAT TENTANG PERINTAH WASIAT DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Wasiat .....	104
B. Penafsiran Ulama terhadap Ayat tentang Perintah Wasiat yang Menggunakan Kata <i>Kutiba</i> dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Baqarah Ayat 180).....	106
C. Perbedaan Pendapat Ulama dalam Menafsirkan Ayat tentang Perintah Wasiat dalam Al-Qur'an.....	113

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	119

#### DAFTAR PUSTAKA .....

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

#### LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ث	A	ط	Th
ظ	B	ظ	Zh
ت	T	ع	
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	
ي	Sh	ي	Y
ذ	Dh		

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dolmah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = AA misalnya قَالَ menjadi qaala

Vokal (i) panjang = II misalnya قِيلَ menjadi qiila

Vokal (u) panjang = UU misalnya دُوْنَ menjadi duuna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = أَوْ misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = أَيَّ misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

## C. Ta marbuuthah (ة)

*Ta marbuuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta marbuuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *Al-Risalat li Al-Mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang



terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

mengunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في

رحمة الله menjadi *fī rahmatillaah*. Sedangkan *Ta>’* yang menunjukkan

*Jama>muannats sa>lim* juga dilambangkan dengan “t”, misalnya الدراسات

الإسلام Al-Dira>sa>t Al-Isla>miyyah.

### D. Kata sandang dan lafazh al-jalālāh

Kata sandang berupa “Al” (ال) di tulis dengan huruf besar, dan “al” dalam lafazh jalaalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam Al-Bukhaariy mengatakan ...
2. Al-Bukhaariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya’ Allaah kaana wa maa lam yasya’ lam yakun.

Kemudian kata “*Ali>f la>m*” (ال) selalu ditransliterasi dengan (Al-) meskipun huruf yang menyertainya adalah *syamsiyah* dan *qamariah*.

Contoh: المدينة Al-Madi>nah الرحمن Al-Rahma>n.

**E. Kata** ابن bila berada di awal nama ditulis *Ibn*, sedangkan kalau berada di tengah ditulis *bin*.

**F. Tasydi>d** (ّ) seperti رَبُّ المشرق dan lain-lain, ditransliterasi dengan mengetik ganda huruf yang di-*tasydi>d*-kan (rabb al-Masyri>q)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kata *kutiba* dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 13 kali.<sup>1</sup> Kata *kutiba* tersusun dari kata dasar dengan suku kata *ka, ta, ba*. makna dari kata dasar ini adalah sebagai kata benda dan juga sebagai kata kerja. Jumlah pemakaian pola dasar *ka, ta, ba*, dalam Al-Qur'an sebanyak 319 kali. Dipakai kata benda sebanyak 268 kali, dipakai kata kerja sebanyak 51 kali.<sup>2</sup>

Sedangkan kajian kata *kutiba* ditinjau dari aspek tata bahasa yaitu:

1. Kata *kutiba* merupakan bentuk kata kerja. Dalam bahasa Arab kata kerja dibedakan bentuk lampau, bentuk sedang atau akan terjadi dan bentuk perintah. Jadi kata kerja ini bentuk dan formatnya tergantung dari waktu kejadiannya. Selain itu dalam bahasa arab kata kerja ini bentuk dan formatnya tergantung juga pada pelakunya.
2. Kata *kutiba* merupakan bentuk kata kerja yang menerangkan pekerjaan yang telah terjadi atau telah dilakukan pada masa lampau, dan sekarang sudah tidak dilakukan lagi.

<sup>1</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar Al-Kutub Al-Mesruyah, 1364), hlm 591

<sup>2</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 750-756.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kata *kutiba* merupakan kata kerja aktif, artinya subyeknya melakukan pekerjaan.

4. Kata kerja *kutiba* ini subyeknya adalah orang ketiga laki-laki tunggal(dia).<sup>3</sup>

Menurut Abu Hayyan dalam kitab Tafsir Bahrul Muhit, menjelaskan makna *kutiba* yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 180 adalah:

1. Asal kata *kutiba* adalah tulisan yang dibaca, diungkapkan di sini maknanya penegasan dan penetapan, artinya diwajibkan dan ditetapkan karena yang ditulis lebih pantas untuk ditetapkan dan dikekalkan.
2. Ada yang mengatakan hal itu sesuai dengan hakikatnya, yang tertulis di lauil mahfudz dalam Qadha.
3. Ada yang menyatakan makna *kutiba* adalah perintah.
4. Ada yang mengatakan makna *kutiba* itu bermakna *ja'ala* (menjadikan).
5. Makna *kutiba* disini menggunakan *'ala* (atas kamu), seolah-olah ada rasa fardu dan wajib.<sup>4</sup>

Memang bila dilihat sekilas makna yang sering dipakai, kata atau lafazh *kutiba* berasal dari kata yang dalam bentuk madhi-nya adalah “*kataba*” yang berarti menulis, jika disebutkan dalam bentuk *mabni majhul* maka artinya adalah ditulis. Tetapi tentu saja kata atau lafazh *kutiba* dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 183, bukan bermakna “ditulis”, tetapi

<sup>3</sup> <http://quran.bblm.go.id/?id=27496>

<sup>4</sup> Abi Hayyan al-Andalusi, *Tafsir al-bahr al-muhith*, juz 2, Suratul Baqarah: 177-182, (Beirut – Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993M), Cet. I, Hlm. 12



sebagaimana disebutkan al-Thabari dalam kitab tafsirnya *Jâmi' al-Bayan fi Ta'wil ayy al-Qur'an*, bahwa makna *kutiba* di situ adalah *furidha*, yang artinya “difardhukan”<sup>5</sup>.

Kata *kutiba* dengan makna *furidha* (difardhukan), selain berlaku bagi ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 183 juga berlaku bagi surat Al-Baqarah ayat 178, juga berlaku bagi surat Al-Baqarah ayat 180 dan surat Al-Baqarah ayat 216. Kata atau lafazh *kataba* dan *kutiba*, selain bermakna *furidha* (difardhukan), juga bermakna *qadha-qudhiya* (menentukan-ditentukan atau menetapkan-ditetapkan). Ini disebutkan di antaranya dalam tafsir karya Imam Al-Baghawi, Ma'alim Al-Tanzîl. Kata *kataba* dengan arti menetapkan atau menentukan dan kata *kutiba* dengan arti ditentukan atau ditetapkan ini berlaku dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 21 artinya: “Allah telah menetapkan bahwa: “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang”. Juga dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 4 artinya: “*Telah ditetapkan terhadap syaitan atau iblis bahwa barangsiapa berteman dengan syaitan, sungguh dia akan menyesatkannya...*”.

Selain dua makna di atas, kata *kataba* dan *kutiba* juga bermakna *ja'ala* (menjadikan) dan *ju'ila* (dijadikan). Ini sebagaimana disebutkan dalam tafsirnya Imam al-Thabari. Kata *kataba* bermakna *ja'ala* ini berlaku dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 22, artinya: “mereka yang (Allah) telah menjadikan iman dihati mereka”. Juga berlaku pada dalam Al-Qur'an

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>5</sup> <http://pps.iq.ac.id/web/index.php?a=artikel&d=2&id=166>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat Ali Imran ayat 53, artinya “jadikanlah kami termasuk orang-orang yang jadi saksi (tentang ke Esaan Allah). Ini juga berlaku dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 156, artinya: “maka akan aku tetapkan (jadikan) rahmatku untuk mereka yang bertakwa”.

Selain itu semua, kata *kataba* juga dalam Al-Qur’an bisa bermakna *amaro* (telah memerintah). Ini sebagaimana menurut Tafsir Al-Thabari. Contohnya sebagaimana dalam Al-Qur’an surat Al-Ma’idah ayat 21, artinya: “Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah Allah perintahkan untuk memasukinya.

Demikianlah keterangan yang bisa kita baca di kitab *Al-Wujuh wa Al-Nazhair li Al-Fsazhi Kitabillahi Al-‘Aziz* karya Imam Syaikh Abi Abdillah Al-Husain bin Muhammad Al-Damighani. Jadi menurut Al-Damighani, kata atau lafazh *kutiba* dan *kataba* dalam Al-Qur’an adalah lafazh-nya tunggal maknanya banyak, yaitu yang diistilahkan sebagai lafazh *musytarok*. Di mana kata *kataba-kutiba*, maknanya menurut al-Damighani adalah bisa bermakna *farodha-furidha*, *qadha-qudhia*, *ja’ala*, dan *amaro*.

Sementara dalam kitab *Al-Isytirak Al-Lafzhy fi Al-Qur’an Al-Karim baina Al-Nazhari wa Tathbiq* karya Muhammad Nuruddin Al-Munjid, diijelaskan bahwa lafazh *kataba* adalah satu kata yang bermakna banyak (lafazh *musytarok*), yaitu bermakna *amaro*, *ja’ala*, *qadha*, *faradha* dan *hafazha*.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ahli tafsir telah sepakat, bahwa kata *kutiba* artinya adalah diwajibkan atau difardhukan. Sebagai ibadah wajib, sebagaimana rumus umumnya, jika dikerjakan mendapat pahala, jika ditinggalkan berdosa. Alasan perintah dalam ayat yang menggunakan kata *kutiba*, menurut ulama tafsir, kewajiban yang diperintahkan ini sudah ada sejak sejarah manusia. Karena itu Allah tidak menggunakan redaksi kata *fardha* (diwajibkan atau difardukan) melainkan kata *kutiba* alasannya antara lain; *pertama*, kata *kutiba* mempunyai arti seolah-olah sudah tertulis begitu lama sehingga tetap menjadi kewajiban, masalahnya ada hukum tertulis dan hukum tidak tertulis. *Kedua*, dipakai *kutiba* karena pentingnya kewajiban ini. *Ketiga*, kewajiban ini sudah tertulis disemua kitab suci yang azali, seperti kitab Injil, Zabur, dan Shuhuf-shuhuf Ibrahim, perbedaannya hanyalah pada tata caranya.<sup>6</sup>

Dalam Bahasa Arab Perintah disebut dengan Lafaz Amar yang secara bahasa arab berarti perintah atau suruhan. Sedangkan menurut mayoritas ulama ushul fiqh, amar adalah suatu tuntutan (perintah) untuk melakukan sesuatu dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah tingkatannya. Perintah untuk melakukan suatu perbuatan

Lafaz yang menunjukkan kepada perintah tersebut mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

#### 1. *Fi'il Amar*

<sup>6</sup> Said Agil Husain Al-Munawar *et. al.* *Meramadhankan Semua Bulan Puasa sebagai Tangga Ruhani*, (Jakarta: Imam dan Hikmah), hlm. 64-65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. *Fi'il Mudhari'*

### 3. Masdar pengganti *Fi'il*

#### 4. Lafaz yang mengandung makna perintah seperti, امر , كتب , فرض

Ada beberapa ayat dalam Surat Al-Baqarah yang menggunakan kata *kutiba* yang bermakna diwajibkan. Dalam ayat 178 disebutkan: “*Kutiba ‘alaikumul qishash fil qatla*” (diwajibkan atas kalian al qishash dalam pembunuhan); dalam ayat 180: “*Kutiba ‘alaikum idza hadhara ahadakumul mautu in taraka khaira, al washiyah*” [diwajibkan atas kalian jika datang (tanda-tanda) kematian kepada salah satu dari kalian, yaitu menyampaikan washiyat, jika dia meninggalkan suatu kebaikan (harta benda yang banyak)]; dalam ayat 183: “*kutiba ‘alaikumul shiyam*” (diwajibkan atas kamu berpuasa); dalam ayat 216: “*Kutiba ‘alaikumul qitalu wa huwa kurhul lakum*” (diwajibkan atas kalian berperang, sedangkan berperang itu tidak kalian sukai). Bahkan sejatinya, dalam ayat-ayat Surat Al-Baqarah ini adalah “rangkaian *kutiba*”, sebab berturut-turut disebutkan ayat-ayat tentang kewajiban, meskipun terpisah oleh beberapa ayat lainnya.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 178:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ۖ الْحُرُّ بِالْحُرِّ  
وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ ۚ وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ  
بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ۚ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنْ  
أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.*<sup>7</sup>

Kata *kutiba* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 178 adalah bermakna diwajibkan yaitu tentang kewajiban qishash. **كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ** “Diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh”. Artinya, Allah mewajibkan orang-orang mu'min untuk melaksanakan qishash seperti kewajiban melaksanakan shalat dan puasa.<sup>8</sup> Imam Sya'rawi menegaskan bahwa kata *kutiba* mengisyaratkan sebuah kemaslahatan. hal ini terlihat dari kelanjutan ayat berupa sanksi qishas kepada pembunuh yang dengannya lahir sebuah kemaslahatan bagi kerabat yang dibunuh (wali ad-dam) agar dapat menuntut.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 27

<sup>8</sup> Abu Ja'far Al-Thabari, *Jami'u al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Juz III, (Muassanahal-Rosalah, 2000), hlm. 357

<sup>9</sup> Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*, Jilid V (t.t.p.,t.t.), hlm798



Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 180:

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ  
لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.<sup>10</sup>

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>11</sup>

Kata *kutiba* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 183 adalah bermakna diwajibkan yaitu tentang kewajiban berpuasa. *كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ* “Diwajibkan atas kamu berpuasa”. Pada ayat puasa ini terdapat kata *كُتِبَ* *عَلَيْكُمْ الصِّيَامُ* (*kutiba*) yang artinya “diwajibkan kepada kamu berpuasa”.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, Ibid, hlm. 27

<sup>11</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, Ibid, hlm. 28

<sup>12</sup> Muhammad Fu'ad 'Abdal-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an Al-karim*, (Bayrut: Dar al-Fiqr, 1992), hlm. 105-109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata **كُتِبَ** (*kutiba*) ini diulangi lagi pada penggalan berikutnya yaitu ( **كَمَا (كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ** yang artinya “*sebagaimana diwajibkan kepada umat-umat yang sebelum kamu*”. Perbandingan disini bukan pada puasa tetapi pada kewajiban karena boleh jadi jika puasa orang-orang terdahulu tidak wajib. Oleh karena itu, yang diulangi pada penggalan ini adalah kata *kutiba* bukan kata *Al-shiyam*.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا  
تَعْلَمُونَ

Artinya: *Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*<sup>13</sup>

Kata *kutiba* yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 216 adalah bermakna diwajibkan yaitu tentang kewajiban perang. **كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ** “*Diwajibkan atas kamu berperang*”. Demikian ayat ini dari satu sisi lain mengingatkan keniscayaan hal tersebut kondisi mengharuskannya. Bahwa

<sup>13</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, Ibid, hlm. 34



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban perang dipahami dari adanya kata **كُتِبَ** (*kutiba*) yang dihubungkan dengan kata *qital* tersebut. Kewajiban tersebut merupakan sesuatu yang berat karena Islam benci dengan adanya peperangan karena Islam adalah agama yang membawa kedamaian. Misalnya jika musuh telah masuk ke wilayah negara, ketika itu menjadi wajib bagi setiap muslim untuk berperang membela tumpah darahnya yang merupakan tempat menerapkan nilai-nilai Ilahi.<sup>14</sup>

Pada umumnya dalam kehidupan setiap manusia mengalami tiga peristiwa penting, yaitu kelahiran, perkawinan dan kematian. Peristiwa kelahiran seseorang menimbulkan akibat-akibat hukum, seperti hubungan hukum dengan orang tuanya, dengan saudaranya, dan dengan keluarga pada umumnya. Peristiwa perkawinan juga menimbulkan akibat-akibat hukum yang kemudian diatur dalam hukum perkawinan. Kemudian juga peristiwa kematian, peristiwa kematian juga menimbulkan akibat hukum kepada orang lain, terutama kepada keluarganya dan pihak-pihak tertentu yang ada hubungan dengan orang tersebut pada masa hidupnya. Jika dikalangan umat Islam terjadi kematian dan yang mati itu meninggalkan harta, dalam hal kemana dan bagaimana cara peralihan harta orang yang mati itu, umat Islam harus merujuk kepada ajaran agama yang sudah tertuang dalam faraid (hak-

<sup>14</sup> M. Quraisy Shihab. Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Cet.X, Vol. 1, hlm. 460



hak kewarisan yang jumlahnya telah ditentukan secara pasti dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi).<sup>15</sup>

Apabila seseorang telah meninggal dunia, maka akan muncul suatu pertanyaan, apakah yang akan terjadi dengan pehubungan-perhubungan tadi, yang mungkin sangat erat kaitannya ketika seseorang tadi masih hidup. Hal ini tentunya berpengaruh langsung terhadap kepentingan-kepentingan dari dalam masyarakat itu sendiri, dan kepentingan itu selama seseorang tersebut hidup, maka ia membutuhkan pemeliharaan dan penyelesaian sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang berlarut-larut dalam masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering timbul adalah mengenai pengalihan harta dari orang yang sudah mati kepada ahli waris ataupun kepada pihak-pihak yang berhak untuk menerimanya.

Disinilah keutamaan Al-Qur'an yang selalu hadir memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di Dunia. Sasaran utama diturunkan kitab suci Al-Qur'an adalah agar tercapainya kebahagiaan di Dunia dan Akhirat. Al-Qur'an juga sebagai pedoman, diperlukan pemahaman yang benar.<sup>16</sup> Salah satu diantara pemberian harta dari seseorang kepada orang lain atau kepada beberapa orang sesudah meninggal yaitu wasiat. Wasiat merupakan salah satu perbuatan yang sudah lama dikenal sebelum islam. Misalnya pada masa arab jahiliyah, banyak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>a</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 41

<sup>16</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 2



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekali wasiat yang diberikan kepada orang lain yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan dengan orang yang berwasiat, karena pada masa itu orang yang memberikan sebagian besar harta miliknya melambangkan orang yang sangat kaya raya dan mendapatkan pujian dari semua orang.<sup>17</sup>

Dengan datangnya agama Islam tidaklah menghapus dan membatalkan wasiat yang sudah diterima secara umum oleh masyarakat pada waktu itu. Islam dapat menerima wasiat yang sudah berjalan lama itu dengan jalan memberikan koreksi dan perbaikan. Sehingga wasiat tetap menjadi sesuatu yang diperlukan dengan memperhatikan kerabat keluarga yang ditinggalkan.

Kata wasiat disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 9 kali. Dalam bentuk kata kerja, wasiat disebut 14 kali, dan dalam bentuk kata benda jadian disebut 2 kali. Seluruhnya kata wasiat disebut sebanyak 25 kali. Dalam penggunaannya, kata wasiat berarti berpesan, menetapkan, memerintah (dalam Al-Qur'an surat Al-An'am, ayat 151, 152, 153; Al-Nisa' ayat 131), mewajibkan (dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 8, Luqman ayat 14, Al-Syura ayat 13, Al-Ahqaf ayat 15), dan mensyariatkan (Al-Nisa' ayat 11).<sup>18</sup>

Kata wasiat berasal dari *washaya* yang artinya orang yang berwasiat menghubungkan harta bendanya waktu hidup dengan sesudah mati.

<sup>17</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 10, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 154

<sup>18</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 353





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Taqiyuddin artinya pembelanjaan harta dengan khusus sesudah mati.<sup>19</sup> Menurut Zinuddin Ali, wasiat adalah penyerahan hak atas harta tertentu dari seseorang kepada orang lain secara suka rela yang pelaksanaannya ditangguhkan hingga pemilik harta meninggal dunia.<sup>20</sup>

Dalam istilah syara' wasiat itu adalah pemberian seseorang kepada orang lain baik berupa barang, piutang, maupun manfaat untuk dimiliki oleh orang yang diberi wasiat itu, sesudah orang yang memberi wasiat itu meninggal dunia. Sebagian ahli hukum Islam mendefinisikan wasiat itu adalah pemberian hak milik secara suka rela yang dilaksanakan setelah si pemberinya wafat.<sup>21</sup>

Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 171 huruf F, wasiat adalah pemberian suatu benda dari pewaris kepada orang lain atau lembaga yang akan berlaku setelah pewaris meninggal dunia.<sup>22</sup> Dalam buku Hukum Kewarisan Islam sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia, wasiat adalah pesan terakhir dari seseorang yang mendekati kematiannya, dapat berupa pesan tentang apa yang harus dilaksanakan para penerima wasiat

<sup>19</sup> Imam Taqiyuddin Abi Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, (Al-Haromain Jaya Indonesia, 2005), hlm.31

<sup>20</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 140

<sup>21</sup> Abd. Somad, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), hlm. 306

<sup>22</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, Cetakan VI, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm.291



terhadap harta peninggalannya atau pesan lain diluar harta peninggalannya.<sup>23</sup>

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum wasiat. Ibnu Hazain berpendapat bahwa wasiat itu wajib dilakukan seseorang yang mempunyai harta, banyak atau sedikit. Pendapat ini berasal dari Abdullah bin Aufa, Thawus Asyi sya'bi dan Az-Zuhri.

Menurut Hudhori Bik di dalam *Tarikh Tasyri* disampaikan beberapa bentuk *Amr* (permintaan) antara lain :

1. Melalui lafaz *amara* dan seakar dengannya yang mengandung perintah (suruhan), seperti firman Allah surat al-Nisa' ayat 58
2. Menggunakan lafaz *kutiba* atau diwajibkan, seperti firman Allah surat al-Baqarah ayat 183
3. Perintah yang memakai redaksi pemberitaan (jumlah Khabariyah), tetapi yang dimaksud adalah perintah, seperti firman Allah surat Al-Baqarah 228
4. Perintah yang menggunakan kata kerja perintah secara langsung, seperti firman Allah surat Al-Baqarah ayat 238
5. *Fi'il Mudhari'* yang disertai *lam amr* (huruf *lam* yang mengandung perintah), seperti firman Allah surat Al-Talak ayat 7
6. Perintah dengan menggunakan kata *wajaba* dan *faradha*, seperti firman Allah surat Al-Ahzab ayat 50

<sup>23</sup> Muh Muhibbin. Abdul Wahid, *Hukum Kewarisan Islam sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.145



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Perintah dalam bentuk penilaian bahwa perbuatan itu baik, Umpamanya, firman Allah surat Al-Baqarah ayat 220
8. Perintah disertai janji kebaikan yang banyak bagi pelakunya, seperti firman Allah surat al-Baqarah ayat 245
9. *Isim Masdar* yang diperlukan sebagai pengganti *fi'il amr*, misalnya dalam surat Muhammad ayat 4
10. Memberikan suatu perbuatan, yang harus dilakukan oleh manusia, bahwa perbuatan itu untuknya. Misalnya firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 97.<sup>24</sup>

Struktur kalimat Al-Qur'an adalah sebuah susunan yang indah secara tekstual dan bermakna secara kontekstual. Ia bisa difahami dengan mudahnya dari kulit luarnya (struktur bahasa), tapi juga mengandung makna yang dalam jika kita mengamati hingga kulit dalamnya (struktur makna), dan ia hanya bisa difahami jika menggunakan teori dasar bahasa aslinya, terutama dari sisi ilmu Nahwu (sintaksis), Sharf (morfologi) dan Balaghah (semantik) dan dari situlah para ahli tafsir menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Semakin kita mendalami ilmunya, semakin kita merasa keagungan Allah karena keterbatasan ilmu kita dan semakin kita kagum akan kebesaran Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an dalam kehidupan kita.

Abu Hayyan merupakan salah satu ahli tafsir terkemuka. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusof bin Hayyan al-Nadwi al-Andalusi al-Jayani al-Gharnati al-Mughrabi al-Maliki dan

<sup>24</sup> Muhammad, Ma'sum Zein Zudbah, *Ushul Fiqh*, (Jawa Timur : Darul Hikmah, 2008), hlm. 53



kemudiannya Syafi'e. Dikatakan al-Nafzi dinisbahkan kepada Nafzah sebagaimana yang dikatakan oleh Yakut di dalam kitabnya Mu'jam al-Buldan: "*Nafzah merujuk kepada Bandar di timur Andalusia*". Gelarannya disebut dengan Abu Hayyan dan gelaran inilah yang mashyur dikalangan ahli ilmu yang terdahulu dan masa kini.<sup>25</sup>

Menjadi unik melihat latarbelakang keilmuan penulisnya yang terkenal menguasai berbagai ilmu khususnya dalam Bahasa Arab, fikih, Qiraat Al-Qur'an dan sejarah karena karakteristik penafsir dalam menafsirkan al Qur'an tidak terlepas dari kondisi permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan yang digunakannya adalah pendekatan multi disipliner dengan didominasi oleh pendekatan kebahasaan. Abu Hayyan menggunakan ayat Al-Quran sebagai sumber data utama begitupula hadis nabi SAW. Tapi ia juga banyak menggunakan kaedah kebahasaan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Keutamaan Kitab Tafsir Bahrul Muhith dibandingkan Kitab Tafsir lainnya adalah sebagai berikut:

1. Metode penafsirannya di mulai dengan kalam tentang mufradad ayat yang di tafsirkan secara lafadz demi lafadz. Hal tersebut membutuhkan ilmu bahasa dan hukum-hukum nahwu. Karena tanpa ilmu Nahwu, kita sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam kitab ini. Namun apabila ada kalimat yang mengandung dua makna atau beberapa makna yang disebutkan di awal sebagai judulnya. Dari kalimat itu, dapat di lihat

<sup>25</sup> Abdul Hamid al-Bilaly, *al-Mukhtashar al-Mashun min Kitab al-Tafsir wa al-Mufashhirun*, (Kuwait: Daar al-Dakwah, 1405), Hlm. 8





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada munasabah ayat dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya dengan menggunakan kaidah nahwu.

2. Dijelaskan tafsir ayat yang ada di dalam kitab tersebut, terkait dengan sebabun nuzulnya. Itupun apabila ada azbabun nuzulnya. Dilain sisi membahas nasikh wa mansukh. Karena pada batasan makna kata itu secara bahasa dan sebagai istilah.<sup>26</sup>
3. Di dalamnya juga membahas qira'at yang diterima oleh para ulama, maupun yang syadz baik menurut ulama salaf maupun khalaf. Karena ilmu ini termasuk ilmu yang sangat berjasa dalam menggali, menjaga dan mengajarkan berbagai "cara membaca" Al-Qur'an yang benar sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah saw. Hal ini merupakan salah satu sebab yang memudahkan kita untuk membaca, menghafal dan memahaminya.
4. Menjelaskan i'rabnya dalam setiap ayat, dan kemudian adab dari bhadi' dan bayan (terdapat dalam ilmu bhalagah). Pada dasarnya kaedah nahwu dan sharaf merupakan kreasi para ulama jauh setelah penulisan, pengumpulan, dan pelebagaan Al-Qur'an dalam Mushhaf Imam. Kemunculan ilmu ini (nahwu sharaf) dilatarbelakangi oleh semakin swamnya masyarakat terhadap bahasa Arab fushhah, termasuk bangsa Arab sendiri, dan munculnya degradasi terhadap bahasa Arab fushhah. Padahal, penguasaan bahasa Arab fushhah merupakan syarat paling penting untuk menjamin kebenaran istinbath (penggalian) hukum dan

<sup>26</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 356-371



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran Al-Qur'an. Jika bahasa Arab fushhah rusak dan kaum Muslim awam terhadap kaedah-kaedah bahasa Arab fushhah, niscaya akan terjadi kesalahan dalam proses penggalan hukum dan penafsiran Al-Qur'an. Oleh karena itu, para ulama ahli bahasa (ahlu Al-Lughah) segera menyusun kaedah-kaedah bahasa Arab, yang kemudian dituangkan dalam berbagai disiplin ilmu, semacam ilmu nahwu sharaf, bayan, ma'aaniy, balaghah, ilmu 'aarudl, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, mereka juga menyusun kamus-kamus standar bahasa Arab (lisanul Arab). Semua ini ditujukan agar kaum Muslim tidak salah dan menyimpang dalam memahami makna-makna Al-Qur'an.

5. Proses penafsirannya dari setiap ayat, mengambil pendapat fuqaha' yang empat (imam syafi'i, hambali, maliki, dan hanafi) dan lainnya tentang hukum-hukum syariah yang terdapat pada ayat yang dibahasnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang makna *kutiba* dalam Al-Qur'an. Untuk mengetahui apa sebenarnya makna *kutiba* menurut pandangan Ulama Tafsir. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut dalam Tesis ini dengan judul: **MAKNA KUTIBA YANG TERDAPAT PADA AYAT TENTANG PERINTAH WASIAT DALAM AL-QUR'AN (STUDY TAFSIR BAHRUL MUHITH).**



## B. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karena kata *kutiba* merupakan kata yang mempunyai banyak makna atau disebut juga *lafadz musytarak*.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 180 ini terdapat kata *kutiba* yang artinya diwajibkan untuk berwasiat, sedangkan para ulama berbeda pendapat mengenai hukum wasiat. Ada yang berpendapat bahwa perintah wasiat itu wajib, dan ada pula yang menyatakan tidak wajib. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui hakikat makna *kutiba* dalam ayat ini dengan mengkaji lebih dalam.

c. Kitab Tafsir Bahrul Muhiith adalah kitab tafsir yang menafsirkan dengan menjelaskan kata-perkata.

### 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang ayat yang menggunakan kata *kutiba* diantaranya yaitu: Surat Al-Baqarah ayat 178 tentang *qishash*, Surat Al-Baqarah ayat 180 tentang wasiat, Surat Al-Baqarah ayat 183 tentang puasa, dan Surat Al-Baqarah ayat 216 tentang perang, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu hanya meneliti tentang makna *kutiba* yang terdapat pada ayat tentang wasiat yaitu surat Al-Baqarah ayat 180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Agar penelitian ini terfokus dan karna keterbatasan penulis, dalam studi ini penulis merasa perlu kiranya membatasi kitab tafsir yang digunakan yaitu Kitab Tafsir Bahrul Muhith.

### 3. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apa makna *kutiba* yang terdapat pada ayat tentang perintah wasiat dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Bahrul Muhith?
- b. Bagaimana penafsiran para Ulama mengenai ayat tentang perintah wasiat yang menggunakan kata *kutiba* dalam Al-Qur'an?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui makna *kutiba* yang terdapat pada ayat tentang perintah wasiat dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Bahrul Muhith.
- b. Untuk mengetahui penafsiran para Ulama mengenai ayat tentang perintah wasiat yang menggunakan kata *kutiba* dalam Al-Qur'an.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai makna *kutiba* dalam Al-Qur'an. Pemahaman yang diperoleh akan memudahkan penulis dan pembaca untuk menjalankan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Penelitian ini juga sebagai jawaban bagi siapapun yang bertanya mengenai makna *kutiba* dalam Al-Qur'an.

## B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah kepustakaan, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Sepengetahuan penulis sudah banyak yang menulis tentang makna *kutiba* dalam Al-Qur'an, namun penulis belum menemukan pembahasan secara spesifik tentang tema ini. Begitu juga dengan kitab tafsir yang penulis gunakan, sudah menjadi kitab rujukan bagi para mufasir yang ingin mempelajari dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian tentang makna kata dalam Al-Qur'an sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya antara lain seperti; *Analisis semantik Kata Faradah, kataba dan kutiba Dalam Alquran*. Oleh Halomoan Lubis (940704020). Hasilnya adalah kata *faradh* terdapat pada 4 (empat) surah dan memiliki arti fardukan, menetapkan, mengerjakan, memerlukan dan mewajibkan. Kata *kataba* terdapat pada 8 (delapan) surah memiliki arti, ditetapkan, dihalalkan, ditentukan, mewajibkan, dituliskan, menanamkan, diperlukan. Kata *kutiba* terdapat pada 12 (dua belas) surah dan memiliki arti diwajibkan, ditetapkan, diperlukan, ditentukan, dituliskan, diputuskan, diperintahkan, dan ditakdirkan.



Mengenai pembahasan tentang makna *kutiba* dalam Al-Qur'an sudah pernah ditulis oleh Wakidyusuf dalam tulisannya yang berjudul **“Lafadh Kutiba dalam Al-Qur'an”**, di Wordpress.com tanggal 27 Agustus 2017. Selanjutnya tulisan Deden Muhammad Makhyaruddin yang berjudul **“Menyelami Makna Kutiba ‘Alaikum” Puasa**, pada tanggal 9 Juni 2016. Tulisan yang berjudul **“Puasa itu buka Fardhu tetapi Kutiba”** yang ditulis oleh Gatot Santoso di Kompasian.com tanggal 26 Juni 2015.<sup>27</sup>

Mengenai penelitian tentang wasiat pernah dilakukan diantaranya yaitu skripsi yang berjudul: “wasiat Kepada Ahli Waris” yang ditulis oleh Ilham Ismail Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Kemudian juga Skripsi berjudul: “Pelaksanaan wasiat Menurut KUHP di Pengadilan Negri Makasar” yang ditulis oleh Adriawan fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makasar. 2013.

Mengenai kitab tafsir yang penulis gunakan yaitu kitab Tafsir Bahrul Muhit sudah banyak digunakan dalam penelitian, diantaranya dalam Karya Ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Hasdin Has Dosen Jurusan Dakwah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari yang berjudul (Karakteristik Tafsir al-Bahrul al Muhith (Tela'ah Metodologi Penafsiran Abu Hayyan al-Andalusy).

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.<sup>28</sup> Metode penelitian akan menguraikan cara kerja penelitian secara

<sup>27</sup> [https://www.kompasiana.com/gatotsantoso/puasa-itu-bukan-fardhu-tetapi-kutiba\\_55087cf1a333115a312e3942](https://www.kompasiana.com/gatotsantoso/puasa-itu-bukan-fardhu-tetapi-kutiba_55087cf1a333115a312e3942)

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 194



keseluruhan. Penelitian ini akan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Menurut M. Aslam Sumhudi, penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti.<sup>29</sup>

Studi ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (library Research) yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Proses penyajian dan analisa masalah kutiba dengan menggunakan pendekatan tafsir maudu'i.

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu dari data primer yaitu Al-Qur'an dan kitab Tafsir Bahrul Muhith. Data primer dalam penelitian ini adalah karya Abu Hayyan Al-Andalusi yang berjudul *Tafsir Bahrul Muhith*. Kitab *Tafsir Al-Bahr Al-Muhith* terdiri dari 8 jilid. Dalam penelitian ini hanya menggunakan kitab Tafsir Al-Bahr Al-Muhith, juz 2, Suratul Baqarah yang diterbitkan di Beirut-Libanon oleh Dar al-Kutub Al-'Ilmiyyah, tahun 1993M, cetakan ke I.

Sedangkan data skunder adalah data yang menurut hemat penulis bisa dijadikan sebagai data pendukung penelitian ini. Pengelompokkan data skunder tersebut penulis lakukan sebagai berikut:

- a. Semua literatur atau bahan kepustakaan tentang Kitab Tafsir Bahrul Muhith, terutama yang berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

<sup>29</sup> Sanapiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pres Citra Niaga, 1999), hlm. 20



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kitab-kitab tafsir dan *'Uluum Al-Qur'an*.

c. Karya para ulama tentang metodologi tafsir dan yang berkaitan dengannya.

d. Kitab-kitab hadis lazim diketahui bahwa hadis merupakan sumber kedua hukum Islam setelah Al-Qur'an. Ini berarti untuk mengetahui ajaran Islam yang benar, disamping diperlukan petunjuk Al-Qur'an melalui penafsiran para ulama, juga diperlukan petunjuk hadits, yaitu segala sesuatu yang diambil dari Rasulullah baik ucapan, perbuatan dan ketetapan.

e. Literatur lainnya, seperti kitab sejarah Islam, ilmu bahasa, kamus, *mu'jam* dan lainnya.

## 2. Teknik Analisa Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari dan mengumpulkandata tentang kata kutiba dalam Al-Qur'an dari kitab Mu'jam Al-Qur'an.
- 2) Mengklarifikasikan data yang sudah diperoleh, selanjutnya dibagi menjadi data primer dan data sekunder.
- 3) Mengeksplor ayat-ayat yang menggunakan kata *kutiba*.
- 4) Memadukan ayat-ayat yang berkaitan dengan sumber lain yang membahas tentang kata-kata kutiba baik dengan cara mengutip atau yang lainnya.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul secara lengkap, selanjutnya dianalisis dengan metode tematik. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan *kutiba* sebagai tema sentral
- 2) Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kata *kutiba*.
- 3) Melengkapi pembahasan dengan hadis.

### F. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya, bahasan dari Tesis ini terdiri dari lima bab dimana antara bab satu dengan bab lainnya merupakan satu rangkaian yang berhubungan. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

- Bab I : Berisi Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Penelitian, Permasalahan, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Landasan Teoretis, berisi tentang makna *kutiba* dalam Al-Qur'an, menghimpun ayat-ayat yang menggunakan kata *kutiba* dalam Al-Qur'an, Asbabun Nuzul dan Biografi Tafsir Bahrul Muhith.
- Bab III : Penafsiran Ahli Tafsir terhadap Makna Kata Kutiba dalam Al-Qur'an. Dalam bab ini membahas tentang ayat-ayat tentang perintah wasiat yang menggunakan kata *kutiba* dalam al-qur'an,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Bab IV

penafsiran Abu Hayyan Al-Andalusi terhadap ayat-ayat yang menggunakan kata kutiba dalam Al-Qur'an, dan analisa terhadap makna kutiba dalam Al-Qur'an.

: Pendapat Para Ulama Mengenai Ayat tentang Perintah Wasiat dalam Al-Qur'an, dalam bab ini membahas tentang pengertian wasiat, penafsiran para Ulama mengenai ayat tentang perintah wasiat yaitu QS Al- Baqarah ayat 180 dan perbedaan pendapat Ulama dalam menafsirkan ayat tentang perintah wasiat dalam Al-Qur'an.

## Bab V

: Penutup yang memuat kesimpulan jawaban dari permasalahan yang dikaji dan saran penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### Lafadh Kutiba dalam Al-Qur'an

#### 1. Makna dari kata dasar **كَلِمَاتٍ** dalam Al-Qur'an

Sebagai bahasa al-Qur'an, bahasa Arab memiliki signifikansi yang sangat besar bagi kaum muslimin. Bahasa Arab juga menjadi bahasa hadits dan kitab-kitab yang membahas ilmu-ilmu agama Islam. Tafsir lughawi berbicara adalah penafsiran Al-Qur'an menggunakan pendekatan kebahasaan atau linguistik, sehingga menghasilkan suatu penafsiran yang khas dan salah satu produk tafsir lughawi adalah Bahrul Muhith. Menurut syeikh Khalid Abdurrahman Al-'Ak, linguistik (nahwudan I'rab) merupakan ilmu yang dengan keduanya bisa menyampaikan kepada kesesuaian dari berbagai lafadz bahasa Arab serta keduanya dapat mendatangkan berbagai makna yang benar.<sup>1</sup> Dengan kata lain linguistik (I'rab dan nahwu) merupakan jembatan untuk mengetahui arti dan memahami makna-makna Al-Qur'an.

Bicara tentang linguistik atau bahasa, keberagaman pendapat para linguistik sekitar lafaz dan makna selanjutnya disikapi oleh Al-Suyuthi, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muhammad Qadur, dengan membagi pendapat para linguistik kepada empat bagian:

<sup>1</sup> Kholid Abdurrahman al-'Ak, *Ushul al-Tafsir Waqawa'iduh*, (Beirut: Dar al-Nafais), hlm.156 Nafais), hlm.156



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Makna dari lafaz melihat kepada zatnya, atau di antara keduanya memiliki hubungan yang alamiah. Pendapat ini didukung oleh ‘Ubbad ibn al-Shaimariy.
- b. Segala sesuatu yang menyangkut dengan makna kata telah ditentukan oleh Allah. Pendapat ini dipegang oleh sebagian besar muslim.
- c. Makna segala sesuatu tergantung kepada manusia itu sendiri. Pendapat ini dipegang oleh kelompok Mu’tazilin.
- d. Pendapat terakhir menyatakan bahwa sebagian ditentukan Allah dan sebagian lagi atas prakarsa manusia.

Bahasa terdiri dari dua unsur penting yaitu lafal dan makna. Lafal adalah wadah dari makna, karena itulah, lafal yang baik adalah lafal yang digunakan untuk makna yang sesuai dan tepat. Bahasa Arab sebagai suatu bahasa juga terdiri dari lafal dan makna, dan orang arab sangatlah teliti dalam memilih lafal untuk suatu makna.

Salah satu cabang linguistik Arab yaitu ilmu tentang gramatikal atau *i’rab*. *I’rab* adalah perubahan kondisi akhir suatu kalimat yang disebabkan karena berbagai perbedaan perintah yang masuk pada kalimat tersebut baik perubahannya secara lafadznya ataupun secara diperkirakan saja.<sup>2</sup> Perubahan kondisi akhir kalimat dari *dhammah*, menjadi *nashab*, menjadi *khafadh* ataupun menjadi *sukun*. *I’rab* itu berkaitan dengan akhir kalimat

<sup>2</sup> Abu ‘Abdillah Muhammad bin Muhammad Dawud Al-Shanhajiy, *Syarah al-jurumiyah* (Darul Ghad Al-Jadid) hlm. 35



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bukan awal ataupun tengah kalimat karena perubahan awal kalimat dan tengah kalimat itu termasuk pada ilmu sharaf bukan ilmu nahwu. Maksud dari kondisi akhir kalimat tersebut adalah harokatnya (*dhammah*, *fathah*, *kasrah* dan *sukun*). Adapun salah satu tujuan dari *i'rab* itu sendiri adalah mengungkap atau memperjelas makna sebagaimana Menurut Quraisy Shihab persoalan lain yang berkaitan dengan makna adalah *i'rab*, yang dimaksud dengan *i'rab* di sini adalah analisis kalimat atau ucapan dengan tinjauan aneka ilmu kebahasaan dalam rangka memperjelas maknanya.<sup>3</sup>

Dalam bahasa Arab terdapat berbagai kekayaannya, pengertian-pengertian abstraknya, *semantic precision* (ketepatan makna), dan *derivation* (pembentukan kata turunan). Di dalam Bahasa Arab mempelajari Ilmu Nahwu sangatlah penting karena dari situlah bisa mempelajari bahasa arab dengan mudah. Menurut kaidah hukum Islam, mengerti Ilmu Nahwu bagi mereka yang ingin memahami Al-Qur'an hukumnya fardlu 'ain. Ilmu Nahwu harus dipelajari dan difahami lebih dahulu dibanding ilmu yang lain karena tanpa Ilmu Nahwu tidak akan pernah dapat dipahami. Dalam pembelajaran Bahasa Arab kata terbagi menjadi tiga yaitu Isim, Fi'il, dan Huruf.

#### 1. Isim (kata benda)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Isim adalah semua jenis kata benda atau segala sesuatu yang dikategorikan benda; baik benda mati maupun benda hidup, tanpa berkaitan dengan masalah waktu. Dalam kalimat yang senada, Fuad Ni'mah menguraikan definisi "Isim ialah setiap

<sup>3</sup> M.Quraisy Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.101



kata yang menunjukkan nama orang, hewan, tumbuhan, benda, tempat, waktu, dan sifat yang tidak terikat oleh waktu.<sup>4</sup>

Fi'il (kata kerja)

- a. Fi'il *Madhi*, ialah kata kerja yang menunjukkan terjadinya suatu pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau
- b. Fi'il *Mudhari'* adalah yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa yang sedang terjadi atau akan terjadi.
- c. *Fi'il Amr, fi'il Amar* adalah: kata kerja yang menunjukkan perintah untuk melaksanakan pekerjaan.

### 3. Huruf

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa harf adalah kata yang tidak bisa dipahami maknanya kecuali jika disandingkan dengan kata lain. Dengan demikian, kata ini tidak akan memiliki makna tertentu, kecuali disandarkan pada kata-kata lain.

Ilmu *sharaf* adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk bentuk kata mengikuti pola-pola yang ada. Pembahasan dalam ilmu *sharaf* adalah tentang bentuk kata, dan tidak ada hubungannya dengan kalimat. Yang dibahas dalam ilmu *sharaf* misalnya adalah perubahan kata *kataba* menjadi *kitaabun*, *kaatibun*, *yaktubu*, *kutiba* dan lain-lain. Perubahan bentuk kata menyebabkan perubahan makna. Namun perubahan maknanya tidak terlalu jauh, karena setiap perubahan kata tadi masih berasal dari satu akar kata yang sama. Misal, kata *kataba* artinya dia satu orang laki-laki telah menulis berubah menjadi

<sup>4</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2008), hal 157



*yaktubu* artinya dia satu orang laki-laki sedang menulis atau berubah menjadi

*kitabun* yang artinya satu buku tulisan dan lain-lain.<sup>5</sup>

## Bentuk-Bentuk Kata yang Menggunakan Kata Dasar *ka, ta, ba*, dalam Al-Qur'an

Kata *kutiba* tersusun dari kata dasar dengan suku kata *ka, ta, ba*.

Jumlah pemakaian pola dasar *ka, ta, ba*, dalam Al-Qur'an sebanyak 319 kali. Dipakai kata benda sebanyak 268 kali, dipakai kata kerja sebanyak 51 kali.

### a. Kata dasar *ka, ta, ba*, sebagai kata benda

1) *وَكُتِبَ* (*dan kitab-kitabnya*). Kata *وَكُتِبَ* dalam Al-Quran dipakai sebanyak tiga kali yaitu terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 285, An-Nisa ayat 136 dan At-Tahrim Ayat 12.<sup>6</sup>

2) *وَكِتَابٌ* (*dan kitab*). Kata *وَكِتَابٌ* dalam Al-Quran dipakai sebanyak satu kali yaitu pada surat Al-Maidah ayat ke 15.<sup>7</sup>

3) *وَكِتَابٍ* (*dan kitab*). Kata *وَكِتَابٍ* dalam Al-Quran dipakai sebanyak 2 kali yaitu pada surat An-Naml ayat 1 dan Ath-Thuur ayat 2.<sup>8</sup>

4) *وَبِالْكِتَابِ* (*dan dengan kitab*). Kata *وَبِالْكِتَابِ* dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali yaitu pada surat Faatir ayat 25.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Abduh Albanjari, *Program Belajar Bahasa Arab Untuk Pemula Modul*, Cet 1, (Banjarmasin: LPIKA Al-Mubarrak, 1436 H)

<sup>6</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam li Al-Fadzi Al-Qur'an Al-Karim*, (Dar Al-Kutub Al-Mesruyah, 1364), hlm 595

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm 595

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 595

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 592-594



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5) وَالْكِتَابِ (*dan kitab*). Kata وَالْكِتَابِ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 6

kali yaitu yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 , Ali-Imran ayat 184, An-Nisa ayat 136 , An-Nisa ayat 136, Az-Zukhruf ayat 2 , dan Ad-Dukhaan ayat 2.<sup>10</sup>

6) وَالْكِتَابِ (*dan Al-Kitab*). Kata وَالْكِتَابِ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 2 kali yaitu yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 27 dan Al-Hadiid ayat 26.<sup>11</sup>

7) مَكْتُوبًا (*ia (laki-laki) yang ditulis*). Kata مَكْتُوبًا dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali yaitu terdapat pada surat Al-A'raaf ayat ke 157.

8) لِلْكِتَابِ (*untuk tulisan-tulisan*). Dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali yaitu terdapat pada surat Al-Anbiyaa' ayat ke 104. Kata لِلْكِتَابِ termasuk dalam jenis kata benda atau sifat. kata لِلْكِتَابِ ini dimasuki oleh huruf *jar* atau *khafad* yaitu *lam*. *Lam* memiliki beberapa makna, yaitu pertama; *Al-Milk* yang menerangkan kepemilikan. Kedua; *syibhu Al-Milk*, *Al-Ikhtishas*, menjelaskan tentang kepemilikan khusus, ketiga; *Al-Tamlik*, menjelaskan tentang pemberian hak kepemilikan, dan yang keempat; *syibhu Al-Tamlik*, suatu kalimat yang menyerupai *tamlik*.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 592-594

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm 592-594

<sup>12</sup> Ahmad bin muhammad Zain Al-Fathani, *Tashil Nail Al-Amaany*, (Jakarta: Daar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2013), hlm 22





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

9) لِكِتَابٍ (*sungguh kitab*). Kata لِكِتَابٍ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak

1 kali yaitu terdapat pada surat Fush-Shilat ayat ke 41.<sup>13</sup>

10) كَاتِبُونَ (*orang-orang yang telah menuliskan*). Kata كَاتِبُونَ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali yaitu terdapat pada surat Al-Anbiyaa' ayat ke 94.<sup>14</sup>

11) كَاتِبِينَ (*orang-orang yang mencatat*). Kata كَاتِبِينَ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali yaitu terdapat pada surat Al-Infitaar ayat ke 11.<sup>15</sup>

12) كَاتِبٌ (*ia (laki-laki) yang menulis*). Kata كَاتِبٌ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 3 kali yaitu terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 282.<sup>16</sup>

13) كَاتِبًا (*ia (laki-laki) yang menulis*). Kata كَاتِبًا dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali yaitu terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 283.<sup>17</sup>

14) كُتُبٌ (*kitab-kitab*). Kata كُتُبٌ termasuk dalam jenis kata benda. Dalam Al-Qur'an terdapat 1 kali yaitu pada surat Al-Baiyinah ayat ke 3.<sup>18</sup>

15) كُتُبٍ (*kitab-kitab*). Dalam Al-Qur'an terdapat 1 kali yaitu pada surat Saba' ayat ke 44.<sup>19</sup>

<sup>13</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Op.Cit.*, hlm 595

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 592

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm 592

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 592

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 592

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 595



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

16) كِتَابًا (*suatu kewajiban*). Kata كِتَابًا termasuk dalam jenis kata benda.

Dalam Al-Qur'an terdapat 1 kali yaitu pada surat An-Naba ayat ke 29.

17) كِتَابَنَا (*kitab atau catatan kami*). Dalam Al-Qur'an terdapat 1 kali yaitu pada surat Al-Jaatsiyah ayat ke 29.<sup>20</sup>

18) كِتَابٌ (*catatan atau ketetapan*). Kata كِتَابٌ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 18 kali.<sup>21</sup>

19) كِتَابٌ (*kitab*). Kata كِتَابٌ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 2 kali, yaitu terdapat pada surat Al-Ahqaaf ayat ke 12 dan Huud ayat 17.<sup>22</sup>

20) كِتَابِيَّةٌ (*kitab*). Kata كِتَابِيَّةٌ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 2 kali, yaitu pada surat Al-Haaqqah ayat ke 19 dan 25.<sup>23</sup>

21) كِتَابٍ (*kitab*). Kata كِتَابٍ dalam AlQuran dipakai sebanyak 15 kali.<sup>24</sup>

22) كِتَابُهَا (*kitabnya atau catatannya*). Kata كِتَابُهَا dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu terdapat pada surat Al-Jaatsiyah ayat ke 28.<sup>25</sup>

23) كِتَابٍ (*kitab*). Kata كِتَابٍ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 7 kali.<sup>26</sup>

24) كِتَابًا (*suatu kewajiban*). Kata كِتَابًا dalam AlQuran dipakai sebanyak 1 kali yaitu dalam surat An-Naba' ayat 29.<sup>27</sup>

<sup>19</sup> Ibid., hlm 595

<sup>20</sup> Ibid., hlm 595

<sup>21</sup> Ibid., hlm 595

<sup>22</sup> Ibid., hlm 591

<sup>23</sup> Ibid., hlm 595

<sup>24</sup> Ibid., hlm 595

<sup>25</sup> Ibid., hlm 595

<sup>26</sup> Ibid., hlm 591



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

25) كِتَابُكَ (*kitabmu*). Kata كِتَابُكَ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu pada surat Al-Isra ayat ke 14.<sup>28</sup>

26) كِتَابُهُمْ (*kitab atau catatan mereka*). Kata كِتَابُهُمْ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam surat Al-Isra ayat ke 71.<sup>29</sup>

27) كِتَابُهَا (*kitabnya*). Kata كِتَابُهَا dalam Al-Quran dipakai sebanyak 5 kali.<sup>30</sup>

28) كِتَابٌ (*kitab atau catatan*). Kata كِتَابٌ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 5 kali.<sup>31</sup>

29) بِكِتَابِي (*dengan kitabku*). Kata بِكِتَابِي dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam surat An-Naml ayat ke 28.<sup>32</sup>

30) بِكِتَابٍ (*dengan sebuah kitab*). Kata بِكِتَابٍ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 3 kali.<sup>33</sup>

31) بِكِتَابِكُمْ (*dengan kitab kalian*). Kata بِكِتَابِكُمْ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu terdapat pada surat Ash-Shaafaat ayat ke 157.

<sup>34</sup>

32) بِالْكِتَابِ (*dengan membaca al-kitab*). Kata بِالْكِتَابِ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 4 kali.<sup>35</sup>

<sup>27</sup> Ibid., hlm 595

<sup>28</sup> Ibid., hlm 595

<sup>29</sup> Ibid., hlm 595

<sup>30</sup> Ibid., hlm 595

<sup>31</sup> Ibid., hlm 595

<sup>32</sup> Ibid., hlm 595

<sup>33</sup> Ibid., hlm 595

<sup>34</sup> Ibid., hlm 595

<sup>35</sup> Ibid., hlm 595



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

33) الْكِتَابُ (*kitab*). Kata الْكِتَابُ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 8 kali.<sup>36</sup>

34) الْكِتَابِ (*kitab*). Kata الْكِتَابِ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 77 kali.<sup>37</sup>

#### Kata dasar ك ت ب sebagai kata kerja

- 1) يَكْتُبُونَ (*menulis*). Kata يَكْتُبُونَ dipakai sebanyak 5 kali yaitu yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 79, Yunus 21, Az-Zukhruf 80, Ath-Thuur 41, dan Al-Qalam 47.<sup>38</sup>
- 2) يَكْتُبُ (*menulis*). Jumlah pemakaian يَكْتُبُ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 81.<sup>39</sup>
- 3) يَكْتُبَ (*menulis*). Jumlah pemakaian يَكْتُبَ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat ke 282.<sup>40</sup>
- 4) وَنَكْتُبُ (*dan menulis*). Kata وَنَكْتُبُ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak satu kali yaitu terdapat dalam surat YaaSiin ayat ke 12.<sup>41</sup>
- 5) وَلْيَكْتُبْ (*dan hendaklah menulis*). Kata وَلْيَكْتُبْ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak satu kali yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 282.<sup>42</sup>

<sup>36</sup> Ibid., hlm 592-594

<sup>37</sup> Ibid., hlm 592-594

<sup>38</sup> Ibid., hlm 591

<sup>39</sup> Ibid., hlm 591

<sup>40</sup> Ibid., hlm 591

<sup>41</sup> Ibid., hlm 591

<sup>42</sup> Ibid., hlm 591





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 6) وَكُنْتُمْ (dan Kami menetapkan). Kata وَكُنْتُمْ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 2 kali yaitu terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 45 dan Al-A'raaf ayat 145.<sup>43</sup>
- 7) تَكْتُبُوهَا (menulisnya). Jumlah pemakaian تَكْتُبُوهَا dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat ke 282.<sup>44</sup>
- 8) تَكْتُبُوهُ (menuliskannya). Jumlah pemakaian تَكْتُبُوهُ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat ke 282.<sup>45</sup>
- 9) سَتُكْتُبُ (kelak akan ditulis (ia)). Jumlah pemakaian Kata سَتُكْتُبُ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf ayat ke 19.<sup>46</sup>
- 10) سَنَكْتُبُ (Kami akan menulis). Kata سَنَكْتُبُ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 2 kali yaitu pada surat Maryam ayat 79 dan Ali-Imran ayat 181.<sup>47</sup>
- 11) كُتِبَ (ia telah diwajibkan). Kata كُتِبَ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 13 kali yaitu terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 178, Al-Baqarah ayat 180, Al-Baqarah ayat 183, Al-Baqarah ayat 216, Al-Baqarah ayat 246, Ali-Imran ayat 154, An-Nisa ayat 77, An-Nisa

<sup>43</sup> Ibid., hlm 591

<sup>44</sup> Ibid., hlm 591

<sup>45</sup> Ibid., hlm 595

<sup>46</sup> Ibid., hlm 595

<sup>47</sup> Ibid., hlm 595



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ayat 127 At-Taubah ayat (120 dan 121) dan Al-Hajj ayat 4.<sup>48</sup> Kata كَتَبَ merupakan kata kerja bentuk lampau yaitu menerangkan pekerjaan yang telah terjadi dimasa lampau dan sekarang sudah tidak dilakukan lagi.

- 12) كَتَبْتَ (kamu mewajibkan). Kata كَتَبْتَ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali yaitu terdapat dalam surat An-Nisa ayat 77.<sup>49</sup>
- 13) كَتَبْنَاهَا (kami mewajibkannya). Kata كَتَبْنَاهَا dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali yaitu terdapat pada surat Al-Hadid ayat 27.<sup>50</sup>
- 14) كَتَبْنَا (kami memerintahkan). Kata كَتَبْنَا dalam Al-Quran dipakai sebanyak 3 kali yaitu terdapat pada surat An-Nisa` ayat 66, Al-Maidah ayat 32 dan Al-Anbiya ayat 105.<sup>51</sup>
- 15) كَتَبْتُ (ia menulis). Kata كَتَبْتُ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali, yaitu terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 79.<sup>52</sup>
- 16) كَتَبَ (ia menuliskan atau menetapkan). Kata كَتَبَ dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 8 kali.<sup>53</sup>
- 17) اَكْتَتَبَهَا ( sungguh-sungguh menulis). Kata اَكْتَتَبَهَا dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam surat Al-Furqon ayat ke 5.<sup>54</sup>

<sup>48</sup> Ibid., hlm 591

<sup>49</sup> Ibid., hlm 591

<sup>50</sup> Ibid., hlm 591

<sup>51</sup> Ibid., hlm 591

<sup>52</sup> Ibid., hlm 591

<sup>53</sup> Ibid., hlm 591

<sup>54</sup> Ibid., hlm 595



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

18) فَسَاكُنْهَا (maka akan menuliskan atau menetapkan). Kata فَسَاكُنْهَا

dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 1 kali.<sup>55</sup>

19) فَلْيَكْتُبْ (maka hendaklah ia menuliskan). Kata فَلْيَكْتُبْ dalam Al-

Qur'an dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat ke 282.<sup>56</sup>

Kata dasar ك ت ب sebagai kata perintah atau kata seru

1) وَاتَّكِبْ (dan tetapkanlah). Jumlah pemakaian وَاتَّكِبْ dalam Al-Quran

dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat ke 156.<sup>57</sup>

2) فَكَاتِبُوهُمْ (maka orang-orang yang adakan perjanjian dengan

mereka). Jumlah pemakaian فَكَاتِبُوهُمْ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat ke 33.<sup>58</sup>

3) فَارْكُتُوهُ (maka hendaklah kamu menuliskannya). Jumlah pemakaian

Kata فَارْكُتُوهُ dalam Al-Quran dipakai sebanyak 1 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat ke 282.<sup>59</sup>

4) فَارْكُتْنَا (maka catatlah kami). Jumlah pemakaian Kata فَارْكُتْنَا dalam

Al-Quran dipakai sebanyak 2 kali, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat ke 53 dan Al-Maidah ayat 83.<sup>60</sup>

<sup>55</sup> Ibid., hlm 591

<sup>56</sup> Ibid., hlm 591

<sup>57</sup> Ibid., hlm 591

<sup>58</sup> Ibid., hlm 591

<sup>59</sup> Ibid., hlm 591

<sup>60</sup> Ibid., hlm 591



### 3. Ayat –Ayat yang Menggunakan Kata *Kutiba* dalam Al-Qur'an

Kata kutiba dalam Al-Qur'an dipakai sebanyak 13 kali, yaitu:

#### a. Surat Al-Baqarah Ayat 178

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى ۖ الْحُرُّ بِأَحْرَ  
وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَىٰ بِالْأُنْثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ  
بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ۚ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۚ فَمَنِ  
أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.<sup>61</sup>

**Asbabun Nuzul:** Dalam suatu riwayat dikemukakan, ketika Islam hampir di syari'atkan, pada zaman Jahiliyah ada dua suku bangsa Arab yang berperang satu sama lainnya. Di antara mereka ada yang terbunuh dan yang luka-luka, bahkan mereka membunuh hamba sahaya dan wanita. Mereka belum sempat membalas dendam karena mereka masuk

<sup>61</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. Masing-masing menyombongkan diri dengan jumlah pasukan dan jumlah kekayaannya serta bersumpah tidak ridha apabila hamba-hamba sahaya yang terbunuh itu tidak diganti dengan orang merdeka, wanita diganti dengan pria. Maka turunlah ayat tersebut di atas (Q.S. 2 Al-Baqarah: 178) yang menegaskan hukum kisas.<sup>62</sup>

Menurut Abu Hayyan dalam Tafsir bahrul muhith, hai sekalian orang yang beriman, melakukan qisas terhadap pembunuhan karena dia membunuh (pembunuhan yang tidak dianjurkan oleh syari'at) kewajiban tersebut diperuntukkan untuk pemimpin dan wali apabila menuntut kematian.<sup>63</sup> Ternyata bukan hanya sebatas diwajibkan bagi wali dan pemerintah saja tetapi diwajibkan bagi sipembunuh menyerahkan dirinya ketika wali menuntut qisas.<sup>64</sup> jadi ayat tersebut mewajibkan kepada tiga pihak yaitu pemerintah, wali dan sipembunuh apabila wali menuntut qisas. Dan wajib bagi wali untuk tidak berlebih-lebihan dalam qisas. Artinya wali tidak boleh balas dendam.<sup>65</sup> Dan apabila wali rela untuk tidak diqisas artinya meminta uang tebusan atau memaafkan, maka tidak diwajibkan lagi diqisas.

Surat Al-Baqarah Ayat 180

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ  
لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

<sup>62</sup> Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hlm. 50  
<sup>63</sup> Abi Hayyan al-Andalusi, *Tafsir al-bahr al-muhith*, juz 2, Suratul Baqarah: 177-180, (Beirut – Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993M), Cet. I, hlm. 143  
<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 143-144  
<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 143-144



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Artinya: Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.*<sup>66</sup>

Menurut Abu Hayyan dalam Tafsir Bahrul Muhith, mengapa Allah menyebutkan ayat tentang wasiat setelah qisas, Ibnu Hayyan menjelaskan setelah Allah SWT menyebutkan ayat tentang qisas kemudian menerangkan tentang wasiat itu merupakan tentang tamba (peringatan).

Allah SWT menjelaskan tentang sesuatu yang diwajibkan kepada hambanya hingga ia memperhatikan kewajiban wasiat.<sup>67</sup> Menurut Abu Hayyan kutiba di dalam surat Al-Baqarah ayat (wasiat) merupakan athof kepada kutiba yang ada di dalam surat Al-baqarah ayat (qisas).

Dzamaksyari mengatakan bahwa orang yang akan meninggal berwasiat kepada kedua orang tua dan sanak saudara untuk mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT. Ayat ini sudah dimansukhkan perkataan Ibnu Umar dan Ibnu 'Abbas Asy'adi dan Imam Malik, bahkan ayat ini sudah dimansukhkan, maka wasiat disini maknanya sunnah.<sup>68</sup>

Robi' bin Kaisyam mengatakan tidak ada wasiat, karena ayat ini dimansukhkan oleh ayat mawaris. Di dalam Tafsir Ibnu Hayyan makna

<sup>66</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, *Ibid*, hlm. 27

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 156

<sup>68</sup> Tafsir Bahrul Muhith, *Ibid.*, hlm. 158



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kutiba wajib, maknanya adalah diwajibkan bagi orang yang bertaqwa.<sup>69</sup>

©Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Ibnu Hayyan juga mengutip dalam tafsirnya bahwa ada sebagian ulama disunnahkan berwasiat bukan diwajibkan. Andaikan perkara ini wajib maka tidak akan dikatakan 'ala muttaqin akan tetapi atas orang-orang muslimin.

Atssauri mengatakan diwajibkan berwasiat bagi orang-orang yang memiliki harta. Dan Abu sur mengatakan tidak wajib wasiat bagi orang yang memiliki hutang atau memiliki piutang. Jadi orang yang memiliki utang piutang maka tidak wajib wasiat.<sup>70</sup>

#### c. Surat Al-Baqarah Ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.<sup>71</sup>

Menurut Abu Hayyan dalam Tafsir Bahrul Muhith ayat 183 ini, sepadan dengan ayat sebelumnya, pertama kali Allah berfirman tentang kewajiban qisas. Yang mana qisas itu merupakan sesuatu hal yang sangat sulit untuk dikerjakan, namun walaupun seperti itu, wajib bagi sipembunuh untuk dibunuh. kemudian setelah itu Allah SWT berfirman tentang kewajiban wasiat untuk mengeluarkan hartanya. Kemudian

<sup>69</sup> Tafsir Bahrul Muhith, *Ibid.*, hlm. 165

<sup>70</sup> Tafsir Bahrul Muhith, *Ibid.*, hlm. 159

<sup>71</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, *Ibid*, hlm. 28



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

disambung dengan kewajiban berpuasa yang mana puasa itu melelahkan dan melemahkan badan.<sup>72</sup>

Ibnu Hayyan mengatakan dimulai dengan sesuatu yang sulit kemudian diakhiri dengan sesuatu yang tidak sulit. Ibnu Hayyan juga mengatakan kalau berpuasa, bahwa berpuasa yang diwajibkan itu lebih baik untuk kalian, artinya di dalam ayat itu terdapat himbauan untuk berpuasa.<sup>73</sup>

Menurut Abu Hayyan dalam Tafsirnya, kata kutiba di atas adalah fi'il madi bina majhul yang mana dalam ayat itu disembunyikan failnya karena yang mewajibkannya diketahui.<sup>74</sup> Menurut Ibnu Hayyan Allah mewajibkan puasa kepada kita sebagaimana diwajibkan berpuasa kepada umat terdahulu. Kata كما menurut Ibnu Hayyan maknanya sama dalam hukum kewajiban dan bilangan sama juga dengan syarat-syaratnya. Dan ahlu kitab terdahulu diperintahkan untuk meninggalkan makan, minum, jimak ketika mereka berpuasa. Mereka berpuasa dimulai ketika mereka bangun tidur (terbit fajar). Dan ada pendapat mengatakan mereka berpendapat berpuasa setelah isya. Dan orang Islam pada awal mulanya juga seperti itu.<sup>75</sup>

UIN SUSKA RIAU

<sup>72</sup> Tafsir Bahrul Muhith, *Op.Cit.*, hlm. 177

<sup>73</sup> Tafsir Bahrul Muhith, *Ibid.*, hlm. 192

<sup>74</sup> Tafsir Bahrul Muhith, *Ibid.*, hlm. 177

<sup>75</sup> Tafsir Bahrul Muhith, *Ibid.*, hlm. 178





## d. Surat Al-Baqarah Ayat 216

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.<sup>76</sup>

## e. Surat Al-Baqarah Ayat 246

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّ هُمْ أَرْبَعٌ لَنَا مَلِكٌ نَقْتُلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَاءِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٢٤٦﴾

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka

<sup>76</sup> Departemen agama RI, Al- Quran dan terjemahnya Ibid, hlm. 34

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim.<sup>77</sup>

f. Surat Al-Imran Ayat 154

ثُمَّ أُنْزِلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِنْكُمْ  
وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنْفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ  
يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ تَخْفُونَ فِي  
أَنْفُسِهِمْ مَا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا  
هَهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى  
مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ  
عَلِيمٌ بَذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

Artinya: Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah:

<sup>77</sup> Departemen agama RI, Al- Quran dan terjemahnya Ibid, hlm. 40



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.<sup>78</sup>

**Asbabun Nuzul:** Ibnu Rahawaih mengetengahkan dari Zubair, katanya, "Kamu lihat saya di saat perang Uhud, yakni ketika kami merasa amat takut dan Allah mengirim kantuk kepada kami, maka tidak seorang pun di antara kami kecuali dagunya terletak di atas dadanya. Demi Allah, sungguh saya dengar ucapan Mu'tab bin Qushair seolah-olah dalam mimpi, 'Sekiranya kita ada wewenang dalam urusan ini sedikit saja, tentulah kita tidak akan terbunuh di sini!' Maka kata-katanya itu dihafal oleh saya. Maka Allah menurunkan mengenai peristiwa ini.<sup>79</sup>

g Surat An-Nisa Ayat 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ فَامَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ تَحَنَّنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ  
أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ

<sup>78</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya Ibid*, hlm. 70

<sup>79</sup> Shaleh dan Dahlan, *Op.Cit.*, hlm. 116





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

قَرِيبٌ قُلٌ مَّتَعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَى وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا



Artinya: Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun."<sup>80</sup>

**Asbabun Nuzul:** "Muhammad bin 'Alî bin al-Hasan bin Syaîq telah mengabarkan kepada kami (an-Nasâ-î), katanya (Muhammad bin 'Alî bin al-Hasan bin Syaîq): "Ayahku telah mengabarkan kepada saya (Muhammad bin 'Alî bin al-Hasan bin Syaîq), katanya (ayahnya Muhammad bin 'Alî bin al-Hasan bin Syaîq): "Al-Husain bin Waqid telah mengabarkan kepada kami (ayahnya Muhammad bin 'Alî bin al-Hasan bin Syaîq) dari 'Amr bin Dinar dari 'Ikrimah dari 'Abdullâh bin 'Abbâs: "Bahwa 'Abdurrahmân bin 'Auf dan para sahabatnya menemui Nabi SAW. di Makkah, mereka ('Abdurrahmân bin 'Auf dan para

<sup>80</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya Ibid*, hlm. 90





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sahabatnya) berkata: “Wahai Rasûlullâh SAW, sesungguhnya kami (‘Abdurrahmân bin ‘Auf dan para sahabatnya) dahulu merasa mulia dalam keadaan musyrik. Setelah kami (‘Abdurrahmân bin ‘Auf dan para sahabatnya) beriman, kami (‘Abdurrahmân bin ‘Auf dan para sahabatnya) menjadi hina”. Kata beliau SAW: “Sesungguhnya aku (Nabi SAW.) diperintah (Allah SWT.) untuk memberi maaf, maka janganlah kamu (‘Abdurrahmân bin ‘Auf dan para sahabatnya) berperang”. Setelah Allah memindahkan kami (kaum Muslim) ke Madinah, kami (kaum Muslim) diperintah (Nabi SAW.) untuk berperang, lalu mereka (‘Abdurrahmân bin ‘Auf dan para sahabatnya) menahan diri.<sup>81</sup>

h. Surat An-Nisa Ayat 127

وَدَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ۚ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتِمَّى النِّسَاءِ الَّتِي لَا تُوْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَن تَنْكِحُوهُنَّ ۚ وَالْمُسْتَضَعْفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَن تَقُومُوا لِلْيَتَمَىٰ بِالْقِسْطِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾

Artinya: Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita.

Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qurân (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka

<sup>81</sup> Shaleh dan Dahlan, *Op.Cit.*, hlm. 151-152



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya.<sup>82</sup>

**Asbabun Nuzul:** Diriwayatkan oleh Bukhari yang bersumber dari Aisyah: bahwa seorang laki-laki ahli waris dari wali seorang putri yatim menggabungkan seluruh harta si yatim itu dengan hartanya sampai pada barang yang sekecil-kecilnya, bahkan sampai ia mau mengawininya dan tidak mau menikahkannya kepada yang lain, karena takut harta bendanya keluar dari tangannya. Wanita itu dilarang menikah sama sekali. Maka turunlah ayat ini (An-Nisa ayat 127) yang menjelaskan bagaimana seharusnya mengurus anak yatim.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari As-Suddi: bahwa Jabir mempunyai saudara sepupu yang rupanya jelek, tapi mempunyai harta warisan dari ayahnya. jabir sendiri enggan mengawininya dan juga tidak mau mengawinkannya kepada orang lain karena takut harta bendanya lepas dari tangannya dibawa oleh suaminya. Ia bertanya kepada Rasulullah Saw sehingga turunlah ayat ini (An-Nisa ayat 127) sebagai pedoman bagi mereka yang mengurus anak yatim.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya Ibid*, hlm. 98

<sup>83</sup> Shaleh dan Dahlan, *Op.Cit.*, hlm. 173-174



## i. Surat At-Taubah Ayat 120

*Artinya: Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.*<sup>84</sup>

## j. Surat At-Taubah Ayat 121

وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا  
كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

*Artinya: dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>85</sup>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>84</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya Ibid*, hlm. 206

<sup>85</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya Ibid*, hlm. 206



## k. Surat Al-Hajj Ayat 4

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَنْ تَوَلَّاهُ فَإِنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَى عَذَابِ السَّعِيرِ

*Artinya: yang telah ditetapkan terhadap syaitan itu, bahwa barangsiapa yang berkawan dengan dia, tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka.*<sup>86</sup>

## B. Wasiat

Kata wasiat berasal dari bahasa Arab, yaitu Wasiat yang artinya “suatu ucapan atau pernyataan dimulainya suatu perbuatan”. Biasanya perbuatan itu dimulai setelah orang yang mengucapkan atau menyatakan itu meninggal dunia.<sup>87</sup> Hukum wasiat adalah sunnah.<sup>88</sup> Wasiat hanya ditujukan kepada orang yang bukan ahli waris. Adapun kepada ahli waris, wasiat tidak sah, kecuali apabila diridhakan oleh semua ahli waris yang lain sesudah meninggalnya yang berwasiat.<sup>89</sup>

Menurut fuqaha, wasiat adalah akad yang boleh dalam arti bahwa wasiat tersebut dapat dibatalkan sewaktu-waktu oleh salah satu pihak. Dan dalam hal ini adalah oleh pihak pemberi wasiat berdasarkan kesepakatan fuqaha. Fuqaha telah sependapat bahwa barang wasiat baru menjadi tetap bagi orang yang diberikan wasiat sesudah meninggalnya orang yang memberi wasiat.<sup>90</sup>

<sup>86</sup> Departemen agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya Ibid*, hlm. 332

<sup>87</sup> Departemen Agama, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta:2008), Cet 2, hlm. 181

<sup>88</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 371

<sup>89</sup> Ibid, hlm. 372

<sup>90</sup> Imam Ghazali Said, A, Zaidun, terjemah Kitab, *Bidayatul Mujtahid Karya Ibnu Rasyid*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





Syarat-syarat wasiat menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi adalah sebagai

berikut:

1. Penerima wasiat harus Muslim, berakal, dan dewasa, sebab non-Muslim dikhawatirkan menyia-nyiakan wasiat yang diserahkan kepadanya untuk diurus; menunaikan hak, atau mengurus anak-anak kecil.
2. Pemberi wasiat harus berakal, bisa membedakan antara kebenaran dengan kebatilan, dan memiliki apa yang diwasiatkan.
3. Sesuatu yang diwasiatkan harus merupakan sesuatu yang diperbolehkan. Jadi, berwasiat pada sesuatu yang diharamkan tidak boleh dilaksanakan. Contohnya, seseorang mewasiatkan uangnya untuk disumbangkan ke gereja, atau ke bid'ah yang makruh, atau ke tempat hiburan, atau ke kemaksiatan.
4. Penerima wasiat disyaratkan menerimanya dan jika ia menolaknya maka wasiat tidak sah, kemudian setelah itu ia tidak mempunyai hak di dalamnya.<sup>91</sup>

Para ulama berbeda pendapat jika yang mewariskan mengakui bahwa pada hartanya ada hak untuk ahli warisnya. Al-Auza'i dan ulama lainnya membolehkannya secara mutlak. Sedang menurut Imam Ahmad tidak boleh ditetapkan apa yang diakui orang sedang sakit yang menyatakan ada sebagian hak ahli waris pada hartanya, karena dikhawatirkan setelah dilarang berwasiat kepada ahli warisnya dia akan menetapkan keputusan. Kelompok yang berpendapat menetapkan membantah hujjah yang mereka berikan dan berkata, "Harris dijauhkan berbagai tuduhan (pikiran negatif) terhadap orang yang

<sup>91</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Edisi Indonesia, *Ensiklopedi Muslim*, Penerj. Fadhli Bahri, (Jakarta: Darul Falah, 2003), cet. VI, hlm. 564

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sekarat atas apa yang diakui, dan sudah ada kesepakatan bila dia menetapkan baik yang berkenaan dengan harta atau lainnya; maka pengakuannya dibenarkan, bukankah Islam hanya menghukumi pada hal-hal yang tampak saja? Maka jangan diabaikan pengakuannya dikarenakan berbagai perkiraan dan kemungkinan yang belum pasti; sebab hukum-hukum yang berkaitan dengan hal semacam itu diserahkan kepada Allah.<sup>92</sup>

Adapun hukumnya dilihat dari segi harus dilaksanakan atau harus ditinggalkan wasiat itu, maka para Ulama berbeda pendapat, yaitu:

1. Pendapat pertama, Pendapat ini memandang bahwa wasiat itu wajib bagi setiap orang yang meninggalkan harta, baik harta itu banyak atau sedikit. Pendapat ini dikatakan oleh Az-Zuhri dan Abu Mijlas.
2. Pendapat kedua, pendapat ini memandang bahwa wasiat kepada kedua orang tua dan karib kerabat yang tidak mewarisi dari si mayit itu wajib hukumnya. Dan inil adalah mashab masruq, Iyas, Qatadah, Ibnu Jarir dan As-Zuhri.
3. Pendapat ketiga, yaitu pendapat empat orang imam dari dan aliran Zaidiyah yang menyatakan bahwa wasiat itu bukanlah kewajiban atas setiap orang yang meninggalkan harta (pendapt pertama), dan bukan pula kewajuban terhadap kedua orang tua dan karib kerabat yang tidak mewarisi (pendapat kedua); akan tetapi wasiat itu berbeda-beda hukumnya menurut keadaan.

<sup>92</sup> Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani., *Subulussalam Syarah Bulugul Maram., Kitab Zakat-Kitab Nikah Takhrij Hadits Berdasarkan Takhrij dari Kitab-Kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani Jilid-2* (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hlm. 592



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka wasiat itu terkadang wajib, terkadang sunat, terkadang haram, terkadang makruh dan terkadang jais (boleh).

- a. Wajib wasiat. Wasiat itu wajib dalam keadaan bila manusia mempunyai kewajiban syara' yang dikawatirkan akan disia-siakan bila dia tidak berwasiat, seperti adanya titipan, hutang kepada Allah dan hutang kepada manusia.
- b. Sunat wasiat. Wasiat itu disunatkan apabila ia diperuntukkan bagi kebijakan, kaarib kerabat, orang-orang fakir dan orang-orang saleh.
- c. Haram wasiat. Wasiat haram apabila ia merugikan ahli waris. Wasiat yang maksudnya merugikan ahli waris seperti ini adalah batil, sekalipun wasiat itu tidak mncapai sepertiga harta. Diharamkan pula mewasiatkan khamar, membangun gereja, atau tempat hiburan.
- d. Makruh wasiat. Wasiat itu makruh, jika orang yang berwasiat sedikit hartanya, sedang dia mempuyai seorang atau banyak ahli waris yang membutuhkan hartanya. Demikian pula dimakruhkan wasiat kepada orang-orang yang fasik jika diketahui atau diduga dengan keras bahwa mereka akan menggunakan harta itu didalam kefasikan dan kerusakan. Akan tetapi apabila orang yang berwasiat tahu atau menduga keras bahwa orang yang diberi wasiat akan menggunakan harta itu untuk ketaatan, maka wasiat yang demikian ini menjadi sunat.



- e. Jaiz wasiat. Wasiat itu diperbolehkan bila ia ditujukan kepada orang yang kaya, baik orang yang diwasiati kerabat ataupun orang yang jauh (bukan kerabat).<sup>93</sup>

## Biografi Abu Hayyan Al-Andalusi

### 1. Riwayat Hidup Abu Hayyan Al-Andalusi

Nama lengkapnya Atsirudin abu Abdillah Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Hayyan Al-Andalusy Al-Garnathi Al-Hayyani, populer dengan Abu Hayyan. Lahir di Granathah pada tahun 654 H/1256 M.<sup>94</sup> Orang tuanya berasal dari keturunan suku Barbar. Ia hidup pada masa Dinasti Bani Ahmar (Dinasti Nashriyyah) berkuasa, dinasti ini merupakan dinasti Islam terakhir yang berkuasa di Spanyol.

Di bawah pengawasan ayahnya, Al-Andalusi mulai menghafal Al-Qur'an. Setelah itu, menasih hafalanya kepada sejumlah Ulama. Al-Andalusi juga gemar berkelana menuntut ilmu ke berbagai tempat misalnya Andalus, Afrika, Iskandariyah, Mesir, dan Hijaz. Di berbagai daerah tersebut beliau berguru tak kurang dari 450 Ulama. Dari mereka beragam disiplin ilmu diserap mulai tafsir, hadis, qira'at, bahasa Arab, sastra, hingga sejarah.<sup>95</sup> Sehingga Abu Hayyan muncul sebagai ahli hadis, sejarawan,

<sup>93</sup> Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, *Ibid.*, hlm. 594

<sup>94</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al qur'an atau Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm. 277

<sup>95</sup> Saiful Amin Ghafur, *Profil para Mufasssir al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hlm 103





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sastrawan, dan mufassir.<sup>96</sup> Beliau juga menguasai berbagai Qira'at, baik qira'at yang shahih maupun qira'at yang syadz, ganjil (beda sendiri).<sup>97</sup>

Ada yang mengatakan bahwa Abu Hayyan itu pada awalnya bermadzhab Zhairiah dalam bidang fiqih, kemudian mengikuti madzhab Syafi'i. Abu Hayyan luput dari filsafat, dari paham Mu'tazilah, dan Tajsim. Beliau memegang teguh akidah salaf.<sup>98</sup>

Abu Hayyan al-Andalusi menghasilkan banyak karya yang bertebaran di berbagai penjuru dunia pada saat beliau masih hidup ataupun setelah beliau meninggal, diantara karya-karyanya adalah:

- a. Al-Bahr al-Muhith
- b. Al-Nahr al-Madd min Bahr al-Muhith (ringkasan dari kitab al-Bahr al-Muhith)
- c. Ittihaf al-Arib bima fi al-Qur'an min al-Gharib
- d. Al-Tajzyil wa al-Takmil fi Sarh al-Tashil
- e. Gharib al-Qur'an
- f. Manzhumah 'ala Wazn al-Syathibiyah fi al-Qiraat
- g. Lughat al-Qur'an.<sup>99</sup>

<sup>96</sup> Husnul Hakim IMZI, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, (Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2013), cet 1, hlm 111

<sup>97</sup> Muhammad Husein Adz-dzahabi, *Ensiklopedia Tafsir*, (Jakarta: kalam Mulia, 2010) Cet I, hlm. 297

<sup>98</sup> Muhammad Husein Adz-dzahabi, *Ensiklopedia Tafsir*, hlm. 297

<sup>99</sup> Husnul Hakim IMZI, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm. 111-112



Banyak komentar para ulama mengenai sosok Abu Hayyan al-

Andalusi, diantaranya:

- a. Ibn Al-‘Imad dalam kitab *Syadzarat adz-dzahab* berkata: “abu hayyan adalah orang yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar hadis, Tafsir, bahasa arab, Qira’at, sastra dan sejarah. Namanya terkenal dan pujiannya tersebar, para pembesar pada masanya berguru dengannya dan mereka menjadi terkemuka pada masa hidupnya”.
- b. Ash-Shafdi berkata: “saya tidak pernah melihatnya kecuali ia sedang mendengar (ilmu), bekerja, menulis, atau membaca kitab. Ia adalah orang yang ahli dan kenal dengan bahasa arab, adapun ilmu nahwu dan sharaf, maka ia adalah pakarnya. Ia menghabiskan kebanyakan dari umurnya untuk menuntut ilmu, sehingga tidak ada seorangpun di dunia ini yang bisa menandinginya. Ia telah memberikan pengorbanan besar dalam bidang tafsir, hadis dan biografi para tokoh, dan mengenal tingkatan mereka secara khusus ulama-ulama maroko dan ia telah banyak mendidik generasi baik di zaman klasik maupun modern, menghubungkan orang-orang yang datang kemudian dengan ulama-ulama besar yang hidup sebelumnya, dan jadilah semua muridnya sebagai para pemimpin dan syaikh-syaikh semasa hidupnya.
- c. Diantaranya lagi sebagaimana yang dikatakan oleh al-Adfawi tentangnya: “beliau adalah seorang yang adil, jujur, selamat akidahnya dari bid’ah-bid’ah filsafat, Mu’tazilah dan yang berlebihan. Ia sangat Khusyu’, sering menangis ketika membaca Al-Qur’an, perawakannya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbadan tinggi, Bagus, Tampan, Berkulit putih kemerah-merahan, putih ubannya, tebal jenggotnya dan panjang tertata rapi rambutnya.”<sup>100</sup>

Abu hayyan wafat setelah lama berkorban demi melayani al-Qur'an dan ilmu-ilmunya, Wafat di mesir tahun 745 H.<sup>101</sup>

### Kitab Tafsir Bahrul Muhith

Kitab Al-Bahr Al-Muhit terdiri dari 8 jilid besar, telah di cetak dan beredar di kalangan ahli ilmu. Kitab ini tergolong rujukan pertama dan terpenting bagi yang ingin menjalani sisi-sisi i'rab dalam lafadz al-Qur'an. Karena sisi-sisi nahwu pada tafsir ini lebih menonjol dibanding yang lain. Saat membahas sisi nahwu dalam kitab ini, ia menjadi “putra” bagi ilmu ini. Beliau telah memperbanyak membahas masalah nahwu dan khilafiyah antara ulama dibidang ini.<sup>102</sup>

Di dalam kitab tafsir ini, beliau cenderung memperluas perhatiannya untuk menerangkan wajah-wajah i'rab dan masalah-masalah nahwu, bahkan cenderung memperluasnya karena beliau mengemukakan, mendiskusikan dan memperdebatkan perbedaan pendapat di kalangan ahli nahwu, sehingga kitab ini lebih dekat ke kitab-kitab nahwu dari pada ke kitab-kitab tafsir.<sup>103</sup> Beliau juga mengutip pendapat para ulama dalam masalah-masalah fiqh yang memiliki keterkaitan dengan lafadz-lafadz yang ditafsirkan

<sup>100</sup> Faisal Saleh, *terjem Manhaj al-Mufasssirun*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 386-387

<sup>101</sup> Muhammad Husein Adz-dzahabi, *Ensiklopedia Tafsir*, hlm. 297-298

<sup>102</sup> Ibid, hlm 297

<sup>103</sup> Mudzakir AS, *Terjemah Mabahis Fi Ulumul Qur'an*, (Bogor, Pustaka Litera antar nusa: 2011) cet 14, hlm. 507



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, baik dari empat Imam mazhab maupun lainnya, di samping argumen-argumen lain yang terdapat di dalam kitab-kitab fiqih.<sup>104</sup>

Berkiatan dengan kisah-kisah Israiliyat, ternyata Abu Hayyan juga banyak mengutip dalam kitabnya. Diantara kisah-kisah Israiliyat yang dikutip, yang sebenarnya berstatus maudhu' (palsu) walaupun hanya sebatas- adalah riwayat tentang batu nabi Musa, Daud dan Istrinya, begitu juga kisah kaum Iram atau Arim (kaum nabi Hud) disinyalir sebagai riwayat yang Bathil. Dalam hal ini Abu Hayyan dianggap tidak konsisten, karena dalam mukadimah kitabnya beliau mengatakan “cerita-cerita atau kisah-kisah Israiliyat yang tidak sesuai dengan syari’at dan akal sehat sangat tidak layak disebutkan dalam ilmu Tafsir”. Sementara beliau terkadang melanggar pernyataannya sendiri, misalnya ketika menceritakan kisah Harut dan Marut. Namun begitu, dalam kaitan ini Abu Hayyan hanya mendasarkan pada apa yang dianggap benar oleh Ibn ‘Athiyah. Sementara dalam penafsirannya sendiri beliau tidak menganggap.

Di dalam tafsir ini juga Abu Hayyan memasukan hadis-hadis dha’if yang mana diriwayatkan oleh seorang yang tidak tsiqqah. Ini beliau cantumkan hanya memberi keterangan kepada pembaca untuk tidak terpedaya dengannya. Hal ini juga sangat sedikit dan jarang sekali dijumpai. Selain itu juga Abu Hayyan dikenal banyak menulis syair-syair yang indah

<sup>104</sup> Husnul Hakim IMZI, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, hlm 112





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Tafsirnya yang menjadikannya termasuk dalam golongan ahli hikmah.<sup>105</sup>

### Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Bahrul Muhith

Abu Hayyan memberi nama kitab Tafsir nya dengan Al-Bahr Al-Muhith yang artinya lautan yang luas, banyak para pengkaji yang tidak mampu menyelesaikannya karena teramat panjang.<sup>106</sup> Abu Hayyan telah lama berkhidmat kepada Al-Qur'an dan ilmu-ilmu bahasa hingga hampir 60 tahun dari umurnya. Kemudian beliau sibuk semata-mata mengarang tafsir Al-Qur'an setelah berhasil mendapatkan ilmu-ilmu ahli tafsir yang dengannya beliau bisa mencapai keberuntungan yang abadi.<sup>107</sup>

Abu Hayyan dalam Mukadimah tafsirnya Al-Bahr Al-Muhith berkata sebagai berikut: “sesungguhnya ilmu pengetahuan itu banyak dan semuanya penting. Dan yang lebih penting adalah yang membawa kepada kehidupan abadi, keberuntungan yang kekal, yaitu ilmu kitab Allah. Ilmu inilah yang diuju, sedangkan ilmu-ilmu lainnya hanya bagaikan alat-alatnya saja. Ia adalah buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus, timbangan yang lebih sempurna dan lebih kuat, tali yang kukuh, dan jalan yang lurus, dan senantiasa bergejolak dalam ingatan dan pikiranku bahwa jika aku telah sampai kepada masa terpecahnya kulit, yaitu masa yang melepaskan kebebasan para pemuda yang dikatakan: apabila seorang lelaki telah sampai umurnya 60 tahun hendaklah ia menghindari minuman keras. Saya memohon kepada Allah yang maha pengasih untuk semata-mata

<sup>105</sup> Faisal Saleh, *terjm Manhaj al-Mufasssirun*, hlm. 387

<sup>106</sup> Ibid., hlm 389-390

<sup>107</sup> Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir*, hlm. 388



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memikirkan tafsir Al-Qur'an. Allah memperkenankan keinginanmu itu, waktu itu akhir tahun 710 H, yaitu awal tahun dari umurku yang ke 57 tahun, maka saya berniat untuk menyusun kitab ini".<sup>108</sup>

Dari perkataan beliau di atas, bisa kami ambil kesimpulan, bahwa Abu Hayyan menyusun kitab tafsir Bahr Al-Muhith, karena ingin mengamalkan ilmunya yang telah beliau banyak dapati selama itu. Abu Hayyan mulai menyusun kitab ini tatkala usianya 57 tahun, tepatnya tahun 710 H.

#### 4. Metode Penafsiran Bahrul Muhith

Metode tafsir Abu Hayyan Al-Andalusi sebagai berikut:

- a. Menjelaskan makna kosa kata al-Quran.
- b. Menyebut sebab nuzul ayat sebelum memulai penafsiran.
- c. Menyingkap munasabah ayat antara satu sama lain.
- d. Menyebutkan jenis-jenis qiraat dan memilih jenis qiraat yang bersesuaian dengan maksud ayat berdasarkan penguasaan bahasa Arab yang dimilikinya.
- e. Menyebutkan pandangan tafsir ulama salaf dan khalaf dan memilih pandangan yang kuat di antara kebanyakan pandangan berdasarkan kekuatan dalil yang dimilikinya.
- f. Menyentuh aspek balaghah al-Quran.

<sup>108</sup> Faisal Saleh, *Op.Cit.*, hlm. 388

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Memilih pandangan fiqhi di antara banyak pandangan ulama berdasarkan kekuatan dalil yang dimilikinya .<sup>109</sup>

Berdirinya tafsir Abu Hayyan dengan asas Nahu dan Lughah, dari sini menampakkan kekuatan tafsirannya dalam setiap bab dan penerangan yang jelas. Didalam menulis tafsirnya Abu Hayyan banyak menggunakan metode Hayah dan Ijtihad. Disamping itu, beliau menyusun kitab Tafsirnya ini dengan kaedah-kaedah berikut:<sup>110</sup>

- a. Meletakkan kalimat-kalimat mufradat yang berkaitan ayat di permulaan setiap Surah. Ia hanya bertujuan supaya penafsiran menjadi lebih jelas dan mengelakkan kesalahan daripada satu kalimah yang kadang-kadang mempunyai dua makna dan satu lafal yang berbeda mempunyai makna yang sama.
- b. Meletakkan Asbabun Nuzul. Perkara ini adalah penting karena itu adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh seorang penafsir dan juga untuk mengetahui kepada siapa dan untuk apa ayat itu diturunkan, Mengetahui Nasikh dan Mansukh dan kemunasabahan ayat-ayat apabila dibandingkan dengan ayat-ayat sebelum atau selepasnya.

<sup>109</sup> Abu Hyaan Al-Andalusi, *Op.Cit.*, hlm 12

<sup>110</sup> Dr. Hani' Halim, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Hal 320

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Sentiasa meletakkan Hadis-hadis yang disebutkan Zaid bin Sabit kepada Nabi Muhammad dalam ayat dan juga meletakkan nuqilan-nuqilan dari para Sahabat dan golongan yang thiqah dari kalangan Tabi'in.

d. Tidak memastikan kepada dirinya dalam menilai keshahihan suatu hadis tetapi, melalui analisis darimana sumber hadis tersebut.

e. Terdapat juga hadis-hadis dha'if didalam tafsirannya yang mana diriwayatkan oleh seorang yang tidak thiqah. Ini beliau cantumkan hanya memberi keterangan kepada pembaca untuk tidak terpedaya dengannya.

Hal ini juga sangat bsedikit dan jarang sekali dijumpai.

f. Meletakkan juga pembahasan fiqh 4 mazhab jikabeliau menemukan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan soal hukum-hukum fiqh.

Abu Hayyan Al-Andalusi mengawali kitab tafsirnya dengan mukadimah yang sangat indah, kemudian juga menyebutkan teknik penulisannya, ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh seorang mufassir, kriteria-kriteria yang seharusnya dimiliki oleh mufassir, dan membicarakan sebagian mufassir terdahulu, semisal al-Zamakhshari, dengan kitab tafsirnya al-Kasyaf dan 'Ibn 'Athiyah dengan kitab tafsirnya al-Muharrar al-Wajiz. Beliau juga menjelaskan dalam mukadimahny tentang keutamaan al-Qur'an serta memberi motivasi untuk mendalami Tafsir, nama Mufassir dari





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalangan sahabat dan tabi'in, juga definisi ilmu tafsir, baik dari segi etimologis maupun terminologis.<sup>111</sup>

Dalam menyusun kitab ini beliau mula-mula bicara tentang ayat demi ayat dengan menafsiri setiap kata atau lafadz dari sisi bahasa dan nahwu sesuai yang dibutuhkan. Jika satu kata mengandung dua makna atau lebih, maka Abu Hayyan menyebutkannya untuk kemudian dilihat manakah dari makna-makna itu yang cocok dengan kata-kata tersebut. Kemudian barulah beliau menafsiri ayat dengan menyebut sebab nuzul kalau sebab nuzul itu ada, menyebutkan munasabah dan keterkaitannya dengan ayat sebelumnya, menyebutkan naskhnya jika ada, juga menyebutkan sejumlah qira'at terhadap ayat tersebut baik qira'at yang berlaku maupun yang tidak berlaku, dilengkapi dengan mengutip ucapan para salaf dan khalaf dalam memahami ayat.

Kemudian dijelaskan juga kata-kata yang ada, baik yang jelas maupun yang samar dengan menerangkan i'rabnya yang samar, dan kelembutan sastra dengan mencoba tidak mengulangi pembahasan tentang kata yang telah dijelaskan atau ayat yang telah di tafsiri. Jika ada pengulangan, hal itu untuk menambah ilmu dan manfaat, disertai dengan pengutipan pendapat para imam madzhab empat dan yang lainnya dalam bidang hukum syari'ah, sambil menunjukan dalil-dalil yang termaktub dalam kitab-kitab fiqih.

Begitu juga berkenaan dengan kaidah-kaidah nahwu, beliau menyebutkan nya dan menunjukannya ke kitab-kitab nahwu. Kemudian

<sup>111</sup> Husnul Hakim IMZI, *Op.Cit.*, hlm. 112-113



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau mengakhiri penafsiran ayat dari sisi bahasa dengan pembahasan dari sisi ilmu bayan dan badi' (ilmu sastra) secara sekilas, dilanjutkan dengan uraian bebas tentang kandungan ayat sesuai dengan makna yang beliau pilih.<sup>112</sup>

### Analisis Penafsiran Bahrul Muhith

Dalam kitab tafsir Bahr al-Muhit intinya adalah:

- a. Metode penafsirannya di mulai dengan kalam tentang *mufradad* ayat yang di tafsirkan secara lafadz demi lafadz. Hal tersebut membutuhkan ilmu bahasa dan hukum-hukum nahwu. Karena tanpa ilmu Nahwu, kita sulit untuk memahami makna yang terkandung dalam kitab ini. Namun apabila ada kalimat yang mengandung dua makna atau beberapa makna yang disebutkan di awal sebagai judulnya. Dari kalimat itu, dapat di lihat ada *munasabah* ayat dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya dengan menggunakan kaidah nahwu.
- b. Dijelaskan tafsir ayat yang ada di dalam kitab tersebut, terkait dengan asbabun nuzulnya. Itupun apabila ada azbabun nuzulnya. Dilain sisi membahas nasikh wa mansukh. Karena pada batasan makna kata itu secara bahasa dan sebagai istilah. Kaitan dua makna memang perlu diperhatikan, agar penggunaannya seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 106, tidak menyimpang dari cara orang Arab menerangkan persoalan yang gawat di dalam agama Islam. Pada dasarnya letak perbedaan

<sup>112</sup> Muhammad Husein Adz-dzahabi, *Ensiklopedia Tafsir*, hlm. 298-299



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“penghususan” ialah sebagai yang bersifat umum dikhususkan maka yang tinggal tetap dan tidak dapat dibatalkan dengan alasan “umum”.<sup>113</sup>

c. Di dalamnya juga membahas *qira'at* (qira'at 7, 10, dan 14) yang diterima oleh para ulama, maupun yang syadz baik menurut ulama salaf maupun khalaf. Karena ilmu ini termasuk ilmu yang sangat berjasa dalam menggali, menjaga dan mengajarkan berbagai “cara membaca” al-Qur'an yang benar sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah saw. Hal ini merupakan salah satu sebab yang memudahkan kita untuk membaca, menghafal dan memahaminya. Ada beberapa hadits secara mutawatir mengemukakan mengenai turunnya Al-Qur'an dengan tujuh huruf *sab'atu ahruf*. Diantaranya:<sup>114</sup>

d. Menjelaskan i'rabnya dalam setiap ayat, dan kemudian adab dari bhadi' dan bayan (terdapat dalam ilmu bhalagah). Pada dasarnya kaedah *nahwu* dan *sharaf* merupakan kreasi para ulama jauh setelah penulisan, pengumpulan, dan pelebagaan al-Qur'an dalam Mushhaf Imam. Kemunculan ilmu ini (*nahwu sharaf*) dilatarbelakangi oleh semakin awamnya masyarakat terhadap bahasa Arab fushhah, termasuk bangsa Arab sendiri, dan munculnya degradasi terhadap bahasa Arab fushhah. Padahal, penguasaan bahasa Arab fushhah merupakan syarat paling penting untuk menjamin kebenaran *istinbath* (penggalan) hukum dan penafsiran al-Qur'an. Jika bahasa Arab fushhah rusak dan kaum

<sup>113</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2008), hlm, 356-371.

<sup>114</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Pustaka Al-Kautsar Penerbit Buku Islam Utama), hlm, 195.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslim awam terhadap kaedah-kaedah bahasa Arab fushhah, niscaya akan terjadi kesalahan dalam proses penggalian hukum dan penafsiran al-Quran. Oleh karena itu, para ulama ahli bahasa (*ahlu al-lughah*) segera menyusun kaedah-kaedah bahasa Arab, yang kemudian dituangkan dalam berbagai disiplin ilmu, semacam ilmu nahwu sharaf, bayan, ma'aaniy, balaghah, ilmu 'aarudl, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, mereka juga menyusun kamus-kamus standar bahasa Arab (*lisanul 'Arab*). Semua ini ditujukan agar kaum Muslim tidak salah dan menyimpang dalam memahami makna-makna al-Quran.

- e. Proses penafsirannya dari setiap ayat, mengambil pendapat fuqaha' yang empat (imam syafi'i, hambali, maliki, dan hanafi) dan lainnya tentang hukum-hukum syariah yang terdapat pada ayat yang dibahasnya.
- f. Menurut *Abu Hayyan*, dalam *al-Bahr al-Muhith*, dia mengemukakan definisi tafsir sebagai: "Ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Quran tentang petunjuk hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupu ketika tersusun dari makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya".

Abu Hayyan menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam definisi tersebut, ia menjelaskan bahwa *kata* 'ilmu adalah sejenis kata yang meliputi segala macam ilmu, kalimat yang membahas cara mengucapkan lafal al-Qur'an adalah ilmu *Qira'at*. Petunjuknya adalah pengertian yang ditunjukkan oleh lafal-lafal itu. Dan yang dimaksud disini adalah ilmu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa yang diperlukan dalam ilmu ini. Kalimat hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun, meliputi tasyrif (syaraf), ilmu *i'rab*, ilmu *bayan*, ilmu *badi'*, kalimat makna-maknanya yang dimungkinkan baginya ketika tersusun, meliputi pengertian yang *hakiki* dan *majazi*, sebab suatu susunan kalimat terkadang menurut lahirnya menghendaki suatu makna tetapi untuk membawanya ke makna lahir itu terdapat penghalang sehingga tarkib tersebut mesti dibawa kepada makna yang bukan makna lahir yaitu majaz, dan kalimat-kalimat hal lain yang meliputi tentang nasekh, asba al-nuzul, kisah-kisah yang dapat menjelaskan sebagian yang kurang jelas dalam al-Qur'an, dan lain sebagainya.<sup>115</sup>

- h. Kedua defini diatas sama-sama menerangkan pengertian tafsir sebagai upaya memahami kitab Allah swt, menerangkan makna-makna serta mengambil hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya. Meskipun definisi yang diungkapkan oleh Abu Hayyan sangat luas dan rinci, tetapi dari kata ilmu yang disebutkan oleh al-Zarkasyi barangkali telah terhimpun di dalamnya berbagai ilmu yang disampaikan oleh Abu Hayyan.

<sup>115</sup> Manna' al-Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta, Lintera Antara Nasa, 1992), hlm, 455



## 6. Karakteristik Tafsir Bahrul Muhith

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Adapun karakteristik tafsir Tafsir Bahrul Muhith adalah :<sup>116</sup>

- a. Dalam tafsir Bahru Muhit dilengkapi dengan beberapa cabang ilmu yang meliputi Nahwu, Saraf, Balaghah, hukum-hukum Fiqih dan yang lainnya yang dianggap olehnya masih ada hubungannya dengan rujukan Tafsir.
- b. Bahasa pengungkapannya cukup mudah.
- c. Dinamakan dengan 'Al-Bahr al-Muhit' memandang penuhnya ilmu yang relevan dengan tafsir di dalamnya.
- d. Abu Hayyan banyak bergantung kpd kitab tafsir sebelumnya seperti kitab Zamakshari dan Ibn Atiyah.
- e. Beliau menyebut tentang Israiliyyat dan Hadish maudu' tetapi kebanyakannya beliau nyatakan kedudukan dan ketidahasahannya dan memberi keterangan kepada pembaca supaya tidak terpedaya dengannya. Cerita Israiliyyat yang ada dalam tafsirnya ialah tentang kisah batu Nabi Musa AS dan keadaannya. Adapun Hadis palsu ialah sebagaimana yang diadakan terhadap Nabi SAW tentang nama 12 bintang yang dilihat oleh Nabi Yusuf AS dalam mimpinya.
- f. Meletakkan syawahid syair dalam menuliskan Tafsirnya karena disisinya syawahid syair mempunyai tempat yang tinggi dalam pembinaan Qawaid Nahu dan lebih mudah baginya menerangkan makna ayat dan juga beliau membuat penerangan-penerangan yang banyak.

<sup>116</sup> Jurnal, *Tafsir wa al-Mufasssirun*, 1/206.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Menyebutkan keterangan-keterangan Qira'at dan I'rab. Ini kerana tinjauan yang berbeda atas analisis keduanya akan menghasilkan makna yang berlainan.

Tafsir Bahrul Muhith merupakan salah satu kitab Tafsir yang tergolong Tafsir bir-Ra'yi. Krena di dalamnya beliau melengkapi dengan berbagai cabang ilmu yang meliputi Nahwu, Sharaf, Balaghah, Hukum-hukum fiqh dan yang lainnya yang dianggap oleh beliau masih ada hubungannya dengan rujukan Tafsir.

#### 7. Sumber Penafsiran Bahrul Muhith

Abu Hayyan dalam menyusun tafsirnya tidak lepas dari berbagai referensi kitab-kitab klasik lainnya. Hal ini beliau lakukan demi mewujudkan Kitab ini sesuai dengan namanya Al-Bahru Al-Muhit. Referensi-referensi tersebut bersumber dari berbagai disiplin ilmu selama masih terkait dengan Wawasan Tafsir. Ini bukan berarti penulisan kitab Bahrul Muhit seutuhnya atas landasan kitab-kitab terdahulu. Namun, tidak jarang juga beliau melakukan kritikan terhadap kitab-kitab tersebut. Beliau hanya melakukan penilaian atas kitab-kitab terdahulu dan mengambilnya yang beliau yakini serta membantahnya yang dianggapnya salah dengan landasan Al-Quran dan Hadis.<sup>117</sup>

<sup>117</sup> <http://rul-sq.blogspot.com/2013/12/tafsir-bahr-al-muhit-karya-abu-hayyan.html>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam banyak hal beliau berpedoman pada kitab At-Tahrir Wat Tahbir li Aqwali A'immatit Tafsir, karya gurunya Jamaluddin Abu Abdillah Muhammad bin Sulaiman al-Miqdasi yang terkenal dengan Ibnu Naqib.<sup>118</sup>

Dalam tafsir ini juga Abu Hayyan banyak mengutip dari tafsir Az Zamakhsyari dan tafsir Ibn 'Athiyah, terutama yang berhubungan dengan masalah nahwu dan 'irab. Meskipun banyak yang ditolak dari pendapat Ibn 'Athiyah ini, akan tetapi harus jujur dikatakan bahwa tafsir Ibn 'Athiyah telah memberi manfaat besar bagi Abu Hayyan.<sup>119</sup> Abu Hayyan tidak menyukai paham ke Mu'tazilahan Az Zamakhsyari. Karena itu ia mengkritik dan menyanggahnya dengan gaya bahasa yang sinis. Dan seringkali ia mengakhiri kutipannya dengan sanggahan, bahkan terkadang pula beliau menyerang Zamakhsyari dengan gencar, walaupun di sisi lain beliau memujinya karena keterampilannya yang menonjol dalam menyingkapkan retorika (Balaghah) Qur'an dan kekuatan bayannya.

#### 8. Asas Penafsiran dalam Tafsir Bahrul Muhith

Dalam kitab tafsir Bahr al-Muhit, Abu Hayyan mempunyai asas dalam menafsirkan Al-Qur'an dari ayat satu dan ayat yang selanjutnya. Adapun asas penafsirannya adalah:

##### a. Asas Penafsiran Secara *Lughawi*

Tafsir ini terdiri dua kata yaitu tafsir dan lughawi. Tafsir yang akarnya berasal dari *فسر* bermakna keterangan atau penjelasan. Kemudian lafal tersebut diikuti wazan *فعل* yang berarti menjelaskan atau

<sup>118</sup> Mudzakir AS, *Op.Cit.*, hlm. 508

<sup>119</sup> Husnul Hakim IMZI, *Op.Cit.*, hlm 114





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menampakkan sesuatu. Dengan demikian, tafsir adalah membuka dan menjelaskan pemahaman kata-kata dalam al-Qur'an. Sedangkan lughawi berasal dari akar kata لغى yang berarti gemar atau menetapi sesuatu. Manusia yang gemar dan menetapi atau menekuni kata-kata yang digunakannya, maka kata-kata itu disebut *lughah*. Dengan demikian, yang dimaksud dengan lughawi adalah kata-kata yang digunakan, baik secara lisan maupun tulisan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa yang dimaksud dengan tafsir lughawi adalah tafsir yang mencoba menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan. atau lebih simpelnya tafsir lughawi adalah menjelaskan al-Qur'an al-karim melalui interpretasi semiotik dan semantik yang meliputi etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal dan retorikal.

Oleh karena itu, seseorang yang ingin menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan bahasa harus mengetahui bahasa yang digunakan al-Qur'an yaitu bahasa arab dengan segala seluk-beluknya, baik yang terkait dengan nahwu, balaghah dan sastranya. Dengan mengetahui bahasa Al-Qur'an, seorang mufassir akan mudah untuk melacak dan mengetahui makna dan susunan kalimat-kalimat Al-Qur'an sehingga akan mampu mengungkap makna di balik kalimat tersebut. Bahkan Ahmad Syurbasyi menempatkan ilmu bahasa dan yang terkait (nahwu, sharaf, etimologi,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

balaghah dan qira'at) sebagai syarat utama bagi seorang mufassir. Di sinilah, urgensi bahasa akan sangat tampak dalam penafsiran al-Qur'an.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau b. Asas Penafsiran Secara *al-Adabi al-Ijtima'i*

Corak ini berusaha memahami nash-nash Al-Qur'an dengan cara, pertama dan utama, mengemukakan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Kemudian pada langkah berikutnya, penafsiran berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang tengah dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.

Pembahasan tafsir ini sepi dari penggunaan istilah-istilah ilmu dan teknologi, dan tidak akan menggunakan istilah-istilah tersebut kecuali jika dirasa perlu dan hanya sebatas kebutuhan. Kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama dan tujuan-tujuan Al-Qur'an yaitu membawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian menggabungkannya dengan pengertian-pengertian ayat tersebut dengan hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia. Di samping itu pula juga dengan menekankan tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an, lalu mengaplikasikannya pada tatanan sosial, seperti pemecahan masalah-masalah umat Islam dan Bangsa pada umumnya, sejalan dengan perkembangan masyarakat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Corak yang penting adalah bagaimana misi Al-Qur'an sampai pada pembaca.

Dalam penafsirannya, teks-teks Al-Quran dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat, tradisi sosial dan system peradaban, sehingga dapat fungsional dalam memecahkan persoalan. Dengan demikian mufassir berusaha mendiagnosa persoalan-persoalan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, untuk kemudian mencari jalan keluar berdasarkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an, sehingga dirasakan bahwa ia selalu sejalan dengan perkembangan zaman dan manusia. Adapun metodenya:

- 1) Metode al-Adabi al-Ijtima'i Dari Segi Keindahan (Balaghah) Bahasa Dan Kemu'jizatan Al-Qur'an. Metode al-Adabi al-Ijtima'i Dari Segi Keindahan (Balaghah) Bahasa Dan Kemu'jizatan Al-Qur'an dan berusaha menjelaskan makna atau maksud yang dituju oleh Al-Qur'an, berupaya mengungkapkan betapa Al-Qur'an itu mengandung hukum-hukum alam raya dan aturan-aturan kemasyarakatan, melalui petunjuk dan ajaran Al-Qur'an, suatu petunjuk yang berorientasi kepada kebaikan dunia dan akhirat, serta berupaya mempertemukan antara ajaran Al-Qur'an dan teori-teori ilmiah yang benar. Juga berusaha menjelaskan kepada umat bahwa Al-Qur'an itu adalah Kitab Suci yang kekal, yang mampu bertahan sepanjang perkembangan zaman dan kebudayaan manusia sampai akhir masa, berupayaelenyapkan segala kebohongan dan keraguan yang dilontarkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap Al-Qur'an dengan argument yang kuat yang mampu menangkis segala kebatilan, karena memang kebatilan itu pasti lenyap. Semua hal di atas dikemukakan dan diuraikan dengan gaya bahasa yang sangat indah, menarik memikat, dan membuat pembaca terpesona serta merasuk kedalam kalbunya, sehingga tergugahlah hatinya untuk memperhatikan Kitabullah dan timbul minat serta gairah untuk mengetahui segala makna dan rahasia Alquran al-Karim tersebut.

- 2) Metode tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i Dalam Analisis Tentang Unsur-unsur Terbentuknya Masyarakat. Unsur yang membentuk masyarakat ada tiga yakni: Manusia, alam dan hubungan/interaksi social. Unsur ketiga yang harus kita kaji untuk menemukan di manakah letak posisi manusia dalam interaksi social, sesuai dengan konsepsi yang dikehendaki oleh Alquran. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki ketergantungan (interdependensi) satu sama lain dalam kehidupannya. Bertolak dari kebutuhan sosiologisnya itu, seluruh manusia akan memiliki kecenderungan yang sama, yaitu membentuk kesatuan sosial, yang pada akhirnya melahirkan sebuah Negara.

UIN SUSKA RIAU





## 9. Studi atas Kitab Tafsir Bahrul Muhith

- Banyak juga yang melakukan studi kritis atas kitab tafsir ini, diantaranya:
- a. Abu Hayyan al-andalusi: *Manhajuhu fi Tafsir al-Qur'an*. Disertai dari Ali al-Sybbah, pada fakultas Syariah dan Ushuluddin, Universitas al-Zaitunyah, Tunis, tahun 1981 M.
  - b. *T'rab al-Qur'an fi Tafsir Abi Hayyan*, oleh Dr. Shabri Ibrahim al-Syadid. Diterbitkan pertama oleh Dar al-Ma'rifah, Iskandariah, Mesir 1989.
  - c. Abu Hayyan al-Mufasssir: *Manhajuhu wa Ara'uhu*, disertasi dari Muhammad 'Abd al-Mun'im Muhammad al-Syafi'i, pada fakultas Ushuluddin, Universitas al-Azhar, Kairo 1972.
  - d. *Ikhtilaf al-Huruf wa al-Harakat fi al-Qira'at fi Tafsir Abi Hayyan*, oleh Dr Muhammad Ahmad Khathir, dosen fakultas bahasa dan sastra arab, Universitas al-Azhar, Kairo 1990.
  - e. *Aharis al-Bahr al-Muhith fi al-Tafsir*, yang di dalamnya berisi ayat-ayat, hadis, pendapat para sahabat, juga klan-klan, kabilah-kabilah, nama kota-kota, nama-nama tempat, nama-nama negara, bait-bait syair. Telah dicetak oleh Dar al-Fikr 1992, dan saat ini tersimpan di perpustakaan al-Buhus wa al-Dirasar, Beirut.<sup>120</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>120</sup> *Ibid.*, hlm. 166



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Setelah mengkaji dan melakukan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai penafsiran makna *kutiba* yang terdapat pada ayat tentang perintah wasiat dalam Al-Qur'an (study Tsir Bahrul Muhith) maka penulis dapat memberikan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Makna *kutiba* Menurut Abu Hayyan dalam kitab Tafsir Bahrul Muhi, adalah; Makna kata *kutiba* adalah tulisan yang dibaca, artinya diwajibkan dan ditetapkan karena yang ditulis lebih pantas untuk ditetapkan dan dikekalkan. Kata *kutiba* juga bermakna ketetapan sesuai dengan hakikatnya, yang tertulis di lafil mahfudz dalam Qadha. Makna dari kata *kutiba* juga merupakan perintah. Kata *kutiba* juga bermakna *ja'ala* (menjadikan). Makna *kutiba* disini menggunakan *'ala* (atas kamu), seolah-olah ada rasa fardu dan wajib.
2. Penafsiran para Ulama mengenai ayat tentang perintah wasiat yang menggunakan kata *kutiba* dalam Al-Qur'an yaitu; pertama, sebagian Ulama berpendapat bahwa, ayat wasiat tersebut telah dinasakhkan setelah turunnya ayat tentang kewarisan surat An-Nisa' ayat 11,12, dan 176 yang secara khusus menetapkan bagian *faraid* kepada ahli waris. Pendapat yang kedua menurut sebagian ahli fiqh seperti Az-Zuhri, Abu Majaz, Talhah bin Mutarrif, Ishaq, bahwa ayat wasiat tidak dinasakhkan dengan turunnya ayat-



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat tentang kewarisan karena kata ‘*kutiba*’ yang terdapat pada pangkal ayat wasiat itu merupakan perintah supaya orang berwasiat dan menjadi kewajiban kepada mereka yang mempunyai harta supaya berwasiat kepada ahli keluarga yang berhak menerima warisan maupun tidak. Pendapat yang ketiga dari golongan ahli fiqh yang mengambil jalan tengah dalam menafsirkan ayat wasiat ini Menurut mereka bahwa kesan penurunan ayat tentang waris terhadap ayat wasiat hanyalah berlaku kepada ahli waris tertentu yang berhak mendapat bagian harta warisan saja dan bukan semua ahli waris. Oleh karena itu, ahli waris lain atau mungkin juga keluarga yang dekat tetapi terhalang oleh keluarga dekat yang lain atau karena berlainan agama sama ada mereka itu ibu bapak simati atau anak-anaknya atau kerabat lain sebagainya, khususnya mereka yang miskin adalah diwajibkan mengambil harta peninggalan si mati tersebut secara wasiat.

### A. Saran

Tesis ini jauh dari kesempurnaan, kritikan dan masukan dari pembaca dapat menambah kesempurnaan dari Tesis ini. Mudah-mudahan Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdul Baqi, Muhammad Fu`ad, 1992. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr,
- Bakar Al-Husaini, Imam Taqiyuddin. 2005. *Kifayatul Akhyar*. Al-Haromain Jaya Indonesia
- Abdul Wahid, Muh Muhibbin, 2009. *Hukum Kewarisan Islam sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2003. *Minhajul Muslim* (Edisi Indonesia, *Ensiklopedi Muslim*). Penerj. Fadhli Bahri. cet. VI. Jakarta: Darul Falah
- Abu Bakar, Muhammad, 1982. *Tata Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlās
- Al-Andalusi, Abu Hayyan. 1993 M. *Tafsīr al-bahr al-muhith*, juz 2, Suratul Baqarah: 177-182, Beirut – Libanon: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Al-Bilaly, Abdul Hamid, 1405. *al-Mukhtashar al-Mashun min Kitab al-Tafsir wa al-Mufashshirun*, Kuwait: Daar al-Dakwah
- Al-Thabari, Abu Ja`far. 2000. *Jami'u al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Juz III. Muassanahal-Rosalah
- Al-Qatthan, Syaikh Manna.` *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar Penerbit Buku Islam Utama
- Al-Qattan, Manna Al-khalil. 1992. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Lintera Antara Nusa
- Ali, Zamuddin. 2007. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Al-Munwar, Said Agil Husein. *Meramadhankan Semua Bulan Puasa SebagaiTangga Rohani*. Jakarta: Iman dan Hikmah
- Arikunto, Suharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- As-Shalih, Subhi, 2008. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta. Pustaka Firdaus





1. Al-Muhtaj, Al-Syarbaini Mughni. 1958. *Musthafa al-Babi al-Halbi wa aula'duhu*. Kairo
2. Imam Abul Fida Isma'il Ibnu F 134 Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Biru Algesindo
3. Aymayn, Badran. 1985. *Al-Mawarith Wa al-Wasiyyah Wa al-Hibbah fi Alshari'ah al-Islamiyyah Wa al-Qanun*, MISR: Muassasah Shabab Al-Jami'ah Al-Iskandariyyah
4. Zaidun, Imam Ghazali Said, 1995. terjemah Kitab. *Bidayatul Mujtahid Karya Ibnu Rusd*. Jakarta: Pustaka Amani
5. Adz-dzahabi, Muhammad Husein. 2010. *Ensiklopedia Tafsir*, (Jakarta: kalam Mulia
6. As-Shalih, Subhi. 2008. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
7. Az-Zuhaili, Wahbah. 2011 *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Jilid 10, Jakarta: Gema Insani
8. Saidan, Nashruddin, 2002 *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
9. Dahlan, Shaleh dan. 2000. *Asbabun Nuzul*. Bandung: CV Diponegoro
10. Departemen, agama RI, *Al- Quran dan terjemahnya*, 2009. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
11. Departemen Agama, 2008. *Ilmu Fiqh*, Jakarta
12. Faisal, Sanapiah. 1999. *Format-fotmat Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres Citra Niaga
13. Ghafur, Siful Amin. 2008. *Profil para Mufasssir al-Qur'an*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
14. Hamka, 1982. *Tafsir al-Azhar* Jakarta: Pustaka Panjimas, juz XXVII
15. Husain Al-Munawar, Said Agil et. al. *Meramadhankan Semua Bulan Puasa sebagai Tangga Ruhani*, Jakarta: Imam dan Hikmah
16. IMZI, Husnul Hakim. 2013. *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*. Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an Kitab Faturrahman. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Sumatera Utara



1. M. sum Zein Zudbah, Muhammad, 2008. *Ushul Fiqh*, Jawa Timur : Darul Hikmah
2. Midzakir, AS. 2011. *Terjemah Mabahis Fi Ulumul Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa
3. Muhammad Arra'ini. Syekh Syamsuddin. *Terjemah Mutammimah Al- Jurumiyah*.
4. Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani. 2012. *Subulussalam Jili-vbb2 Sarah Bulughul Maram*. Darus Sunnah. Jakarta.
5. Vfcv vNasution, Sahkholid. 2011. *Tafsir Ayat-Ayat Hukum*. Medan: La-Tansa Press
6. Qur'anyah, Dirasah. *Qabasun minnnnnnnnnnn Nur al-Qur'an al-Karim*. Damsyiq. Dar al-Qalam. t.th
7. Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an (Di bawah Naungan al-Qur'an)*, Juz IV
8. Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil-Qur'an (Di bawah Naungan al-Qur'an)*, Juz X
9. Rahmi, Wati. 2011. *Hukum Waris Islam*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung
10. Rasyid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
11. Rofiq, Ahmad, 2013 *Hukum Perdata Islam di Indonesia Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
12. Saleh, Haisal. 2006. *terjm Manhaj al-Mufasssirun*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada
13. Sabiq, Sayid. 2009. *Fiqh Sunnah*. Pen: Abdurrahim dan Masrukhin. Jakarta : Cakrawala Publishing. jilid 5
14. Shalih Bin Ghanim As-Sadlan Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid. 2009. *Intisari Fiqih Islam, lengkap dengan jawaban praktis atas permasalahan Fiqih sehari-hari, cet. 2* Surabaya: pustaka La Raiba Bima Amanta
15. Shihab, M. Quraisy. 2008. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
16. Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)*
17. Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. vol. 9

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan. Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. vol. 5
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'a*) vol.11
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. vol.13
- Shiddieqy, M, Hasbi Ash. 1954. *Sejarah dan pengantar Ilmu Al qur'an atau Tafsir*. jakarta: Bulan Bintang
- Tomad, Abdul. 1995 *Keluarga Sakinah*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Ya'rawi, Muhammad Mutawally. *Tafsir al-Sya'rawi*, Jilid V(t.t.p.,t.t.)
- Syarifuddin, Amir, 2012 *Hukum Kewarisan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Thullab, Mu`jamuth. 2000 M. Darul-Kutub. Beirut: Lebanon
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, Cetakan VI,(Bandung: Citra Umbara, 2011)
- <http://quran.bbblm.go.id/?id=27496>
- <http://pjs.iq.ac.id/web/index.php?a=artikel&d=2&id=166>



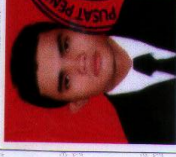


## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

 <p>UIN SUSKA RIAU</p>		 <p>LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية</p>	
<p><b>CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT</b></p>			
<p>This is to certify that</p>			
<p>Name : Herman Alfaisi ID Number : 21692104645 Date of Birth : June 06, 1991 Sex : Male</p>		<p>Name : Herman Alfaisi ID Number : 21692104645 Date of Birth : June 06, 1991 Sex : Male</p>	
<p>Achieved the following scores on the</p>			
<p>English Proficiency Test</p>		<p>English Proficiency Test</p>	
<p>Listening Comprehension : 45</p>		<p>Listening Comprehension : 45</p>	
<p>Structure &amp; Written Expressions : 68</p>		<p>Structure &amp; Written Expressions : 68</p>	
<p>Reading Comprehension : 54</p>		<p>Reading Comprehension : 54</p>	
<p>Overall Score : 557</p>		<p>Overall Score : 557</p>	
<p>Expired Date : April 09, 2021</p>			
 <p>The Head of Language Development Center</p>		 <p>The Head of Language Development Center</p>	
<p>Mahyudin Sukri, M. Ag NIP. 19700621 200604 1 003</p>		<p>Mahyudin Sukri, M. Ag NIP. 19700621 200604 1 003</p>	
<p>English Proficiency Test Certificate Provided by Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. The scores and information presented in this score report are approved. Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0832 7144 0823 Fax. (0761) 853832 Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info</p>			





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau








### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

 <p>UIN SUSKA RIAU</p>	
<h2>KARTU KONTROL KONSULTASI</h2>	
<h3>BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA</h3>	
NAMA	Herman Al-farisi
NIM	21622104645
PROGRAM STUDI	Kelembagaan (Hle)
KONSENTRASI	Tafsir Hadis
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Dr. H. Khairunnas Jurnel Ma
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. H. Niswan Hussein Li, ma
JUDUL TESIS/DISERTASI	Manajemen Ketersediaan Uang Tenda- Pat. Pada awal kegiatan Peran- tah. Wakt. Dalam At. (Hle)
<p>(Herman Al-farisi)</p>	
<p>PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU</p>	





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \***

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.		Pengenalan Purnama Latar belakang	<i>[Signature]</i>	
2.		Pengenalan Purnama Menganalisa	<i>[Signature]</i>	
3.		Pengenalan Purnama Analisis	<i>[Signature]</i>	
4.		Memperkenalkan Data	<i>[Signature]</i>	
5.		Pengenalan Purnama Penulisan	<i>[Signature]</i>	
6.		Pengenalan Purnama BAB V	<i>[Signature]</i>	

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, ... 09 Maret ..... 2020  
 Pembimbing I / Promotor \*

*[Signature]*  
 Kharis Jahid

**KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \***

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.		Konsultasi Bab I.	<i>[Signature]</i>	
2.		Konsultasi Bab II	<i>[Signature]</i>	
3.		Konsultasi Bab III	<i>[Signature]</i>	
4.		Konsultasi Bab IV	<i>[Signature]</i>	
5.		Konsultasi Bab V	<i>[Signature]</i>	
6.		Pengantar Skripsi	<i>[Signature]</i>	

Catatan :  
 \*Coret yang tidak perlu  
 Pekanbaru, ... 09 Maret ..... 2020  
 Pembimbing II / Co Promotor \*

*[Signature]*  
 Dr. H. Nischa, S.N.A.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Herman Alfaria  
NIM : 21602104645  
PROGRAM : Pasca Sarjana S2  
PRODI : Hukum Keluarga (AH)  
KONSENTRASI : Tafsir Hadist

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Jumat 02/12/16	Naftalah. Analisa Pasca Perera		
2		lar Perspektif Hukum Islam		
3		dan Peraturan perundang Perundang		
4		an di Indonesia		
5	4 02/12/16	Sistem Demokrasi menurut		
6		banyak kaitan ditinjau dari		
7		Perspektif filsafat syar'iah		
8				
9	Senin 05/12/17	Metode Kerumukasan dengan Hadist		
10		Metode Perspektif Yusuf Al-Qardhawi		
11		Analisis Pentafat Imam Abu Hanifah		
12		tentang Hukum Kewajiban Fatwa Kain		
13		Perbedaan Dilihat dari Pengaruhnya		
14		terhadap Penafsiran Al-Quran		
15		Talabir's kitab 37 masalah Pijiter		
		Pemahaman Hadist tentang manusia		
		Sebagai Penyalak bencana.		

Pekanbaru, 02-12-2016  
Direktur,

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag**  
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Alfari  
NIM : 21652104695  
PROGRAM : S2  
PRODI : Hukum Keluarga  
KONSENTRASI : Tafsir Hadits

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kamis 07/12/2017	Studi terhadap perubahan Pen		
2		Dapat Yusuf Al-Qadhwani		
3		tentang Wanita Haideh		
4		Perbuatan dalam masjid.		
5	Kamis 07/12/2017	Pengaruh lembaga pisa ter		
6		hadap Aceh Hadist		
7	Kamis 07/12/2017	RADD Dalam Hukum Islam		
8		(Studi perbandingan Syafii dan		
9		kompilasi Hukum Islam)		
10	Kamis 07/12/2017	Studi perbandingan pendapat		
11		Imam Malik dan Imam		
12		Syafii tentang Hukum		
13		Waris (Muhammad Al-Fis)		
14				
15				

Pekanbaru, 07.12.2017  
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag  
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Alfari  
NIM : 21690104645  
PROGRAM : Hukum Keluarga S2  
PRODI : Hukum Keluarga  
KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 11/12/2017	Pengamalan Beribadah dan Fikrah		
2		Sebagai Pengkulturan masyarakat		
3		Warisan Menengah Hukum Islam		
4		(Studi Kasus 173 KHI)		
5	Senin 11/12/2017	Pemahaman "Laknu al-Habits"		
6		Perspektif about air air al-Bukhari		
7		bin War dan Yusuf al-Barkasi		
8	Senin 11/12/2017	Konsep aman dalam kedisiplinan		
9		menurut kaidah ushul dalam		
10		Stempel Hagi dan Usul dalam		
11	Senin 11/12/2017	Konsep pemimpin dalam		
12		Perspektif Ulu Famiyah		
13		(G61 H - 728 H)		
14				
15				

Pekanbaru, 11-12-2017  
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag  
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Herman Al-Faris  
 NIM : 21632100645  
 PROGRAM : Pasca Sarjana (S2)  
 PRODI : Hukum Keluarga  
 KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	05/01/2018	Zakat Profesi Dalam		
2		Perspektif Hukum Islam		
3		Telaah Surat Edaran		
4		Wahibatu Juma'at & Juma'at		
5				
6	05/01/18	Penetapan Azhar Salsagani		
7		Penegakan Hadharah		
8		Terhadap Anak & Perempuan		
9		Numaniz menant pasal		
10		105 kpi		
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 05 Jun 2018  
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag  
 NIP. 19611230 198903 1 002

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Alfaris  
 NIM : 216921041645  
 PROGRAM : Pasca Sarjana  
 PRODI : Hukum Keluarga  
 KONSENTRASI : Insur. Kebisi

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	24/mei/2018	Ukuran Nafkah Yang Wajar		Muslin
2		Ditentukan Sunni terhadap 1400 menurut Imam		
3		Mazhab (Studi perbandingan hukum dan Wafiq)		
4	24/mei/2018	Habit yang Penaklukan di peger aku oleh Khabib Alkhat		Makmur Dahab
5		Pada Khabib Fakh Lubist)		
6	24/mei/2018	Makna Kef al-batman dalam Alaurin dan Kolaborasi		Azura
7		Dengan Persepsi Caine		
8	21/mei/2018	Tinjauan Keadilan Pemangian Wawasan antar ahli waris		Alvian Al-Ghufri
9		Dan penemuan Wasiat wajibah Korbanan dan Hukum Islam		
10	24/mei/2018	Tinjauan Permana bagi Pem		Masrizal
11		Konsep hukum perpeutif		
12		Hukum pidana Islam		
13				
14				
15				

Pekanbaru, 21-mei 2018  
 Direktur,

**Prof. Dr. H. Ilyas Huseini, M.Ag**  
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Al-faris  
NIM : 21602104695  
PROGRAM : Pasca Sarjana  
PRODI : Hukum Keluarga  
KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	08/01/18 Senin	Studi Deskriptif Analisis	[Signature]	
2		tantang keluarga nkr Amar Sari		
3		Model Yang Sebenar-ngr Dalam		
4		analisis nkr dan metode Pengajar		
5		anaya.		
6	08/01/18 Senin	analisis pada penulisan nkr		
7		Skripsi Mahasiswa Jurusan		
8		pendidikan bahasa arab		
9		Di UIN Sultan Riau		
10	08/01/18 Senin	Analisis Kitab nkr		
11		Al-Jumiyah Diatas Dasar <sup>tr</sup>		
12		Materi after Pembelajaran		
13		bahasa Unfale non Arab		
14				
15				

Pekanbaru, 08-01-2018  
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Alfaris  
 NIM : 91692104645  
 PROGRAM : Pasca Sarjana  
 PRODI : Hukum Keluarga  
 KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 23/12/19	Wali Muslim Dalam Perencanaan		Harlika
2		Kuasi Ghibis dan Janda (Baligh)		
3		Memorandum Perencanaan Menu ABU		
4		Himpun (Analisis maghazid al-shari'ah)		
5	Senin 23/12/19	Kewarisan Harta Bujangan Presfat		Wahid
6		Kitab Hukum Islam (Shari'ah Islam)		Wahid
7		Desa Pulau Burung Kecamatan		
8		Laempa (Kabupaten Laempa)		
9	Senin 23/12/19	Hukum Dalam masyarakat Muslim menurut perspektif Hukum Islam		Wahid
10		Analisis peran Bank Adat di Desa Merauh Kecamatan Rambai		
11		Kitab Kabupaten rokan Hulu		
12	Senin 23/12/19			
13				
14				
15				

Pekanbaru, 23-12-2019  
 Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Al-Paris  
NIM : 21692104625  
PROGRAM : Pasca Sarjana  
PRODI : Hukum Keluarga  
KONSENTRASI : Tafsir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1.	Rabu 04/12/19	Makna Kufur yang terdapat pada ayat tentang wasiat dalam Al-Burhan (studi tafsir bahari muslim)		Herman Al-Paris
2	Rabu 04/12/19	Keabsahan silangsi link asasi manusia menurut hukum Islam Canalisia terkandung ayat xx keabsahan dalam tafsir Pesisir Al-Burhan		Khairul Piter

Pekanbaru, 04-12-2019  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar  
Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Al-Farisi  
NIM : 21692104645  
PROGRAM : Pasca Sarjana  
PRODI : Hukum Keluarga  
KONSENTRASI : Tafsir Hadist

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 23/12/19	Analisis Terhadap Pluralisme	f	Merupakan
2		Adapun Menurut Tafsir	f	
3		Al-musibah		
4	Senin 23/12/19	Kasus Suwars Terhadap Anale	f	Merupakan
5		Anale Menurut Perspektif Sunnah	f	Syafri
6		(Analisis Ma'any Al-Hadist		
7		Dari Kitab Al-bulqari)		
8				
9	Senin 23/12/19	Konsep Penerimaan Alabi	f	Alverson
10		Adapun As Menurut Al-Habib	f	Wahyuni
11		Dan Menurut Katsir		
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 23-12-2019  
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Herman Al-Farisi  
NIM : 21692104695  
PROGRAM : Pakea Syariah  
PRODI : Hukum Keluarga  
KONSENTRASI : Taswir Hadis

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	10/02/2019	Analisis Falefor Falefor		
2		Unus mempengaruhi Perilaku		
3		Masalah dalam memilih produk		
4		Asuransi berbasis syariah		
5				
6	10/02/2019	Implementasi transaksi Syariah		
7		Perilaku Perilaku Perilaku		
8		Salah satu Perilaku Perilaku		
9		Perilaku Perilaku Perilaku		
10		Perilaku		
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 10 - 02 2019  
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB. 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Empat : Herman Al-Farisi
- Tanggal Lahir : Rempak 06 Juni 1991
- Alm. Abdul Jalil : Alm. Abdul Jalil
- Nurbaiti : Nurbaiti
- Bersaudara : Empat ( anak yang ke-3)
- Pendidikan :
- Tamatan MI PP-AMTI Desa Rempak Tahun 2003
  - Tamatan Madrasah Tsanawiyah PP-AMTI Desa Rempak Tahun 2006
  - Tamatan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Falah Batam Tahun 2009
  - Tamatan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2013 (S1)
- Pengalaman Organisasi
- Anggota pada Organisasi Al-Fata Al- Munthazar Tahun 2010
  - Anggota BEM Fakultas Ushuluddin Bagian Departemen Olah Raga Tahun 2011-2012
  - Anggota GMPKS (Gerakan Mahasiswa Peduli Kabupaten Siak) Kepala Departemen Agama Tahun 2010-2011
- Prestasi Yang pernah diraih
- 2008 Juara 1 Lomba Tahfiz 5 Juz Tingkat Kab Siak Sriindra Pura Tahun 2006
  - Juara III lomba Tahfiz 5 Juz Tingkat Kota Batam Tahun 2008





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurnungkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.